

**STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN
MINAT KUNJUNG SISWA DI MTS N 1 DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Starta (S1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Aprilia Kusuma Dewi

NIM : 2103036084

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Kusuma Dewi
NIM : 2103036084
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG SISWA DI
MTS N 1 DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Maret 2025

Pembuat pernyataan,



Aprilia Kusuma Dewi

NIM: 2103036084

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul Skripsi : Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di
MTs N 1 Demak
Penulis : Aprilia Kusuma Dewi
NIM : 2103036084
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 24 April 2025

DEWAN PENGUJI

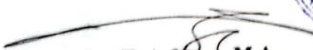
Ketua Sidang,


Dr. Farkarujil, M.Pd.
NIP. 19770415 200701 1 032

Sekretaris Sidang,


Silvatul Hasanah, M.Stat.
NIP. 19940804 201903 2 014

Penguji I

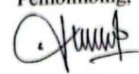

Dr. H. A. Umar, M.A.
NIP. 196401091994031003



Penguji II


Ruruh Sarasati, M.Pd.
NIP. 199104262020122008

Pembimbing,


Muh. Ahlis Ahwan, M.IP.
NIP. 198507272019031007

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

NOTA DINAS

Semarang, 19 Maret 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung
Siswa Di MTs N 1 Demak

Nama : Aprilia Kusuma Dewi
NIM : 2103036084
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Muh. Ahlis Ahwan, M.I.P
NIP: 198507272019031007

ABSTRAK

Judul : **Strategi Perpustakaan Dalam
Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di
MTs N 1 Demak**

Nama : Aprilia Kusuma Dewi

NIM : 2103036084

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya minat kunjung pada siswa untuk ke perpustakaan MTs N 1 Demak. Siswa juga kurang memahami tentang perpustakaan. Untuk meningkatkan pengunjung di perpustakaan agar sesuai yang diharapkan, dibutuhkan strategi yang baik, mulai dari ruangan, promosi, layanan, fasilitas, dan koleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi ruangan, promosi, layanan, fasilitas, koleksi, dan faktor penghambat, pendukung perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di MTs N 1 Demak.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, melalui pendekatan kualitatif. Untuk memastikan kevalidan dari data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa strategi yang di terapkan oleh perpustakaan MTs N 1 Demak mulai dari desain interior, promosi, layanan, dan fasilitas semua dilaksanakan dengan baik namun, untuk koleksi tidak ada strategi khusus. Perpustakaan juga mengalami beberapa hambatan yang dihadapi seperti anggaran dan waktu yang terbatas.

Kata Kunci: Strategi, Perpustakaan sekolah, Minat Kunjung.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin pada skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Ś	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	s	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = I panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, hidayah serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian skripsi dengan lancar. Sholawat salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi agung Nabi Muhammad SAW yang wajib kita teladani sampai akhir zaman. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di MTs N 1 Demak”.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penelitian hingga tersusunnya skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Dr. Nur Asiyah, M.S.I dan sekretaris jurusan Baqiyatush Sholihah, M.Si atas arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dosen pembimbing Muh. Ahlis Ahwan, S.Hum, M.IP. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Wali Silviatul Hasanah, M. Stat yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai serta seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala Madrasah Drs. H. Asroni, M.Ag. dan kepala perpustakaan MTs N 1 Demak Suraningsih, S.Pd. yang telah berkenan menerima penulis untuk melaksanakan penelitian beserta segenap para guru, staf dan siswa MTs N 1 Demak yang telah bersedia membantu selama proses penelitian.
7. Kepada keluarga, orang tua saya Ibu Hamidah dan Bapak Nur Hasim beserta kakak saya Nur Hayati, serta kakak ipar saya Abdul Rohman yang telah bersedia menjadi pengingat dan motivasi ketika penulis sedang tidak bersemangat, memberi doa disetiap langkah penulis, serta memberikan dukungan moril maupun materil.
8. Untuk teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Pendidikan Islam Kelas B yang telah berbagi suka dan dukanya selama masa perkuliahan.

9. Sahabat dan partner penulis selama perkuliahan yang menemani penulis dari maba sampai sekarang Fitriana.
10. Untuk teman dekat penulis Aprilia Diva, Rida Khouli, Sarah Estiningtyas, Rizma Aviana, Zulfa Ainurrahma, Dwi Nur Arini, Susi Sulistyowati, Isma Sari yang telah berjuang bersama suka maupun duka, saling memotivasi dan menguatkan dalam proses skripsian.
11. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, secara langsung maupun tidak langsung, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*jazakumullah khoiron jaza’an katsiran*”. Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. *Aamiin..*

Semarang, 18 Maret 2025

Aprilia Kusuma Dewi

2103036084

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Strategi Perpustakaan Sekolah	9
2. Minat Kunjung.....	31
B. Kajian Pustaka Relevan	59
C. Kerangka Berfikir.....	67
BAB III.....	69
METODE PENELITIAN	69
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
C. Sumber Data Penelitian	72

D.	Fokus Penelitian.....	73
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	73
F.	Uji Keabsahan Data.....	78
G.	Teknik Anilisis Data	82
BAB IV.....		87
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		87
A.	Profil MTs Negeri 1 Demak.....	87
B.	Visi, dan Misi MTs Negeri 1 Demak.....	91
C.	Profil perpustakaan MTs Negeri 1 Demak.....	92
D.	Deskripsi Data.....	94
E.	Analisis Data.....	110
F.	Keterbatasan penelitian.....	120
BAB V.....		122
PENUTUP		122
A.	Kesimpulan	122
B.	Saran.....	124
C.	Kata Penutup	125
DAFTAR PUSTAKA		127
LAMPIRAN-LAMPIRAN		131
RIWAYAT HIDUP		146

DAFTAR BAGAN

Bagan. 1	Kerangka Berfikir.....	81
----------	------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur organisasi perpustakaan.....	107
Tabel 4.2	Jadwal oprasional perpustakaan.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	145
Lampiran 2	Pedoman Observasi.....	153
Lampiran 3	Surat Izin Riset.....	154
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian.....	155
Lampiran 5	Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing.....	156
Lampiran 6	Dokumentasi Lapangan.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan, setiap lembaga pendidikan perlu dilengkapi dengan fasilitas serta infrastruktur yang memadai. Salah satu fasilitas yang memiliki peran sangat vital adalah perpustakaan. Keberadaan perpustakaan yang kaya akan koleksi buku dan menyediakan layanan yang bermanfaat dapat menjadi fondasi kuat dalam mendukung proses pembelajaran.

Sebagai bagian integral dari institusi pendidikan, perpustakaan dituntut untuk berperan aktif dalam membantu pelaksanaan berbagai tugas pendidikan di sekolah. Lebih dari sekadar tempat penyimpanan buku, perpustakaan juga merupakan pusat sumber belajar yang dapat menumbuhkan minat baca, mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, serta membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, perpustakaan memiliki kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam ranah pendidikan, melalui penyediaan akses terhadap informasi dan pengetahuan yang berkualitas.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia

¹ Ismail Anshari, 'Pengelolaan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Kunjung Peserta Didik Di Sman 1 Baitussalam

Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, tepatnya pada Bab I Ayat 1, “Perpustakaan didefinisikan sebagai sebuah institusi yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam.” Pengelolaan ini dilakukan dengan sistem yang terstruktur dan baku, yang bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan para pemustaka.

Kebutuhan tersebut mencakup aspek pendidikan, penelitian, pelestarian (konservasi) pengetahuan, penyediaan informasi, hingga kegiatan rekreasi yang bersifat edukatif. Dengan fungsi yang begitu luas dan mendalam, perpustakaan tidak hanya berperan sebagai tempat membaca atau meminjam buku semata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan intelektual yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui akses terhadap informasi dan ilmu pengetahuan yang terpercaya.”² Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, perpustakaan juga beradaptasi dan berkembang. Koleksi buku atau lokasi fisik tempat buku dikumpulkan dan diatur dengan cara tertentu untuk kepentingan pemustaka adalah definisi paling sederhana dari perpustakaan.³

Aceh Besar’, *Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, (Vol. 10, No., Tahun 2021), hlm. 39–54.

² Undang-Undang Dasar Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

³ Yuliarta Ivan, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007). hlm. 19.

Konsep perpustakaan secara umum, penting untuk menyoroti keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah. Meskipun perpustakaan sekolah telah lama menjadi bagian dari sistem pendidikan, kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum memberikan perhatian serius terhadap pengelolaannya.

Dalam praktiknya, perpustakaan sering kali dipandang sebagai fasilitas pelengkap yang keberadaannya kurang mendapat perhatian, bahkan cenderung diabaikan dan dibiarkan dalam kondisi yang memprihatinkan. Sementara kurikulum terus mengalami perubahan, guru-guru secara rutin mengikuti pelatihan, dan kepala sekolah harus taat terhadap berbagai peraturan yang terus berganti, perpustakaan sekolah justru tertinggal dan jarang menjadi prioritas pembenahan.

Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana peran perpustakaan hanya disebutkan secara implisit. Pada Bab I Pasal 1 Ayat 23, disebutkan bahwa “Sumber informasi Pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan Pendidikan yang meliputi tenaga pendidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana.”⁴

Penyelenggaraan perpustakaan di sekolah sejatinya tidak sekadar berfokus pada pengumpulan dan penyimpanan buku

⁴ Ivan. *Manajemen perpustakaan*.....hlm. 11.

semata, melainkan memiliki peran yang jauh lebih strategis dalam mendukung proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah harus dipandang sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang berfungsi aktif dalam membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Melalui berbagai koleksi dan layanan yang tersedia, perpustakaan menyediakan sumber informasi yang relevan dan mendalam yang dapat digunakan oleh para tenaga pendidik untuk memperkaya materi ajar serta oleh siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, mengerjakan proyek, atau mendalami topik tertentu.

Dengan demikian, perpustakaan menjadi pusat belajar yang mendukung terciptanya lingkungan akademik yang dinamis, kreatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.⁵ Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 151) yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۚ

Artinya :

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu

⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, cet 11 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019). hlm 5.

Kitab (Al-Quran) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 151).

Sehubungan dengan perpustakaan, ayat di atas menyatakan bahwa membaca membuat orang yang tidak tahu menjadi tahu, dan perpustakaan memiliki koleksi buku-buku yang mengajarkan hal-hal yang tidak kita ketahui.⁶

Sebagai cara untuk membantu pendidikan, perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai tempat menyimpan sumber-sumber pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dan juga sebagai tempat menyimpan ilmu pengetahuan.⁷ Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara kepada kepala perpustakaan MTs Negeri 1 Demak yaitu ibu Suraningsih, S.Pd. yang dilakukan pada tanggal 11 September 2024 oleh peneliti, terdapat kendala yang ada di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak. Salah satunya adalah daftar kunjungan siswa ke perpustakaan tidak mencapai 20% dari seluruh siswa yang ada di sekolah. Jumlah keseluruhan siswa yang ada di MTs N 1 Demak yaitu 1.008 siswa.

Penyebabnya, karena adanya keterbatasan waktu para siswa mengunjungi perpustakaan hanya pada jam istirahat, namun sebagian lainnya memilih untuk ke kantin atau tetap didalam kelas. Selain itu, minat kunjung dipicu oleh

⁶ Qur'an kemenag. (al-baqarah 2: ayat 151).

⁷ S M A Negeri and others, 'Prestasi Belajar'.

ketertarikan, meliputi tempat, lingkungan, koleksi, pelayanan, dan lain-lain. Ibu Suraningsih, S.Pd. selaku kepala perpustakaan juga mengatakan bahwa sekarang sudah era digital atau elektronik jadi kunjungan siswa untuk membaca lebih sedikit dibandingkan dahulu.

Menurut Darmono yang dikutip oleh Affa Iztihana dan Mecca Arfa dalam jurnalnya menyatakan bahwa keinginan untuk berkunjung merupakan kecenderungan sikap yang memotivasi seseorang untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Keinginan yang kuat untuk mengunjungi dan memanfaatkan sumber informasi yang ditawarkan dengan minat baca dan kebiasaan membaca merupakan bentuk dari minat kunjung.⁸

Siswa yang lebih sering mengunjungi perpustakaan memiliki kesempatan lebih besar untuk membaca berbagai jenis literatur, baik itu buku teks, fiksi, non-fiksi, atau sumber bacaan lainnya. Hal ini berpotensi meningkatkan keterampilan literasi mereka, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dengan banyaknya keuntungan yang didapat dari mengunjungi perpustakaan, hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat berkunjung. Siswa dapat lebih

⁸ Affa Iztihana and Mecca Arfa, 'Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, (Vol. 9, No. 1, Tahun. 2020), hlm 94.

mudah mengenal fungsi dan tujuan perpustakaan dengan bantuan strategi perpustakaan, yang juga akan membantu perpustakaan memenuhi perannya sebagai pusat pembelajaran.⁹ Sehingga agar minat kunjung perpustakaan bertambah diperlukan strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung. Strategi yang diperlukan harus efektif agar meningkatkan minat kunjung di perpustakaan.

Pembahasan yang telah dipaparkan di latar belakang tentang strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung penulis merasa tertarik untuk meneliti dan membahas lebih dalam. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian di MTs N 1 Demak. Dengan judul “Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di MTs Negeri 1 Demak”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di MTs N 1 Demak?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di MTs N 1 Demak?

⁹ Minat Kunjung and Siswa Di, ‘Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di Man-1 Medan’, *Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2017), hlm 65–74.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di MTs N 1 Demak.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di MTs N 1 Demak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan sejumlah manfaat yang dapat diperoleh, yaitu :

1. Secara praktis
 - a. Peneliti lain, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Pihak sekolah, perlu meningkatkan pengelolaan perpustakaan untuk memaksimalkan fungsinya.
 - c. Siswa, sebagai sumber belajar yang dapat mendukung siswa dalam memperluas pengetahuan mereka.

2. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan, memperluas pemahaman pembaca, dan memberikan gambaran umum mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian strategi

Makna strategi mencerminkan esensi dari strategi sebagai suatu seni atau keahlian dalam mengatur dan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam konteks kepemimpinan tingkat atas sebuah organisasi. Dalam dunia manajemen, strategi menjadi elemen kunci yang menentukan arah dan kebijakan organisasi dalam jangka panjang. Untuk mencapai visi dan target utama, strategi berperan penting dalam menempatkan misi organisasi pada posisi yang paling strategis.

Hal ini melibatkan proses penetapan tujuan secara terarah dengan mempertimbangkan kekuatan internal yang dimiliki serta peluang dan tantangan dari lingkungan eksternal. Selanjutnya, strategi juga mencakup pengembangan kebijakan dan langkah-langkah operasional yang spesifik guna memastikan bahwa seluruh rencana dapat dijalankan secara efektif

dan efisien. Dengan strategi yang tepat, organisasi dapat mempertahankan eksistensinya, bersaing secara kompetitif, dan mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.¹⁰

Strategi merupakan pendekatan menyeluruh yang mencakup rangkaian gagasan, perencanaan, hingga pelaksanaan suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Sebuah strategi yang efektif tidak hanya berisi rencana kerja, tetapi juga menekankan pentingnya koordinasi antaranggota tim agar seluruh elemen organisasi dapat bergerak secara sinergis menuju tujuan bersama.

Penerapannya, strategi harus memiliki fokus yang jelas, terutama dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berperan dalam keberhasilan pelaksanaan ide secara logis dan terukur. Selain itu, strategi yang baik juga mempertimbangkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, termasuk pendanaan, agar tidak terjadi pemborosan yang dapat menghambat pencapaian target. Oleh karena itu, strategi tidak hanya berfungsi sebagai panduan tindakan, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang memastikan setiap

¹⁰ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), hlm. 153-157

langkah diambil secara cermat dan terarah guna mencapai hasil yang optimal.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi diartikan sebagai ilmu dan seni dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh suatu bangsa untuk menjalankan rencana yang terstruktur dan matang, baik dalam situasi perang maupun damai.

Strategi mencakup kemampuan untuk merancang dan mengarahkan langkah-langkah secara tepat demi mencapai tujuan tertentu, khususnya dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Dalam konteks militer, strategi juga merujuk pada seni dan ilmu memimpin pasukan dalam pertempuran, dengan tujuan menempatkan mereka pada posisi yang menguntungkan untuk memenangkan konfrontasi dengan musuh. Seorang pemimpin strategis, dalam hal ini, harus memiliki keahlian tinggi dalam menyusun operasi yang efektif di medan perang. Namun, makna strategi tidak terbatas pada ranah militer semata; secara umum, strategi mencakup penyusunan rencana kegiatan yang terukur dan terarah untuk mencapai

¹¹ Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000) hlm. 17

sasaran-sasaran tertentu dengan cara yang paling efisien dan optimal.¹²

Terdapat berbagai macam pengertian mengenai strategi, seperti yang dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Alfred Chandler, strategi adalah Penentuan tujuan, pengarahan tindakan, dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai target.kalimat.
2. Menurut Kenneth Andrew, strategi adalah rencana, pola sasaran, serta tujuan dari kebijakan sangat penting untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Ini dinyatakan melalui cara-cara seperti menentukan model bisnis yang diadopsi dan jenis organisasi yang akan dibentuk.
3. Menurut Buzzel dan Gale, strategi adalah kebijakan dan keputusan penting yang diterapkan dalam manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kebijakan serta keputusan ini umumnya melibatkan sumber daya yang krusial dan sulit untuk digantikan.¹³

¹²Depertemen Pendidikan Nasional.Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. 1, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 720.

¹³ Agustinus Sri Wahyudi. Manajemen Strategi, (Jakarta: Binarupa Aksara,1996) hlm. 19.

4. Menurut Griffin, strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi.
(Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals)

b. Tipe - Tipe strategi

Rangkuti, yang dikutip oleh Amanah Maali dalam jurnalnya menyatakan bahwa, pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan 3 tipe strategi yaitu :

1. Strategi Manajemen Meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya : strategi pengembangan produk, penetapan harga, akuisisi, pengembangan jasa, dan sebagainya.
2. Strategi Investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya apakah organisasi ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya.
3. Strategi Bisnis Sering juga disebut sebagai strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi - fungsi kegiatan

manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi dan sebagainya.¹⁴

c. Pengertian perpustakaan sekolah

Kata "perpustakaan" berasal dari kata dasar "pustaka," yang merujuk pada buku atau karya tulis. Perpustakaan, secara umum, dapat dipahami sebagai tempat atau institusi yang berfungsi untuk menyimpan, mengelola, dan menyediakan berbagai koleksi pustaka seperti buku, majalah, jurnal, dan bahan-bahan referensi lainnya. Selain itu, perpustakaan juga berperan sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan akses informasi bagi para pemustaka, baik untuk keperluan pendidikan, penelitian, maupun pengembangan pribadi. Sebagai lembaga yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya, perpustakaan memainkan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyediakan akses informasi yang luas dan dapat diakses oleh masyarakat secara merata.¹⁵

¹⁴ Amanah Maali, Makmur Kambolong, and Muh Yusuf, 'Strategi Pemasaran Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. Borwita Citra Pima', *Administrasi Bisnis*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2016), hlm 3.

¹⁵ Suwarno Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hlm 3

Sedangkan, dalam bahasa Indonesia istilah “perpustakaan” dibentuk dari kata dasar *pustaka* ditambah awalan “per” dan akhiran “an”. Menurut kamus umum bahasa Indonesia perpustakaan diartikan sebagai “kumpulan buku-buku (bahan bacaan, dsb).”¹⁶

Dalam bahasa Inggris disebut “*library*” yang berarti perpustakaan.¹⁷ Dalam bahasa Arab disebut (*almaktabah*) yang berarti tempat menyimpan buku-buku.¹⁸

Menurut IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) “Perpustakaan adalah sekumpulan sumber informasi yang tersedia dalam komputer, yang disusun secara teratur untuk memenuhi kebutuhan pengguna.”¹⁹

Menurut Sulisty Basuki, perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). hlm. 713.

¹⁷ Nadjib Zuhdi. Kamus Lengkap Praktis 20 Juta Inggris Indonesia. (Surabaya: Fajar Mulya, 1993). hml. 270.

¹⁸ Zaid Husein Al Hamid. Kamus Al-Muyassar Arab-Indonesia. (Pekalongan: 1982). hlm. 494.

¹⁹ Sulisty Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. (Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 2003). hlm. 5.

tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual.²⁰

Jadi, perpustakaan adalah gedung atau ruangan yang berfungsi untuk menyimpan buku-buku atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk digunakan oleh pembaca yang mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan bukan merupakan hal baru di kalangan masyarakat, di mana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Begitupula di kantor-kantor, bahkan sekarang telah digalakkan perpustakaan-perpustakaan umum baik tingkat kabupaten sampai dengan di tingkat desa. Tetapi, walaupun bukan merupakan hal yang baru, masih banyak orang yang memberikan definisi yang salah terhadap perpustakaan. Banyak orang mengasosiasikan perpustakaan itu dengan buku-buku, sehingga setiap tumpukan buku pada suatu tempat tertentu disebut perpustakaan. Padahal tidak semua tumpukan buku itu dapat dikatakan perpustakaan. Memang salah satu

²⁰ Sulistyio Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan., hlm 6.

ciri perpustakaan adalah adanya bahan Pustaka atau sering juga disebut koleksi pustaka. Tetapi masih ada ciri-ciri lain lebih mengarah kepada arti perpustakaan. Ada beberapa ciri perpustakaan yaitu sebagai berikut:²¹

1. Perpustakaan itu merupakan suatu unit kerja

Adanya perpustakaan tentu tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu. Sebagai contoh, perpustakaan IKIP Malang merupakan unit kerja IKIP Malang, perpustakaan SMP 1 Sumenep merupakan unit kerja SMP 1 Sumenep, perpustakaan SMEA merupakan unit kerja SMEA, begitupula perpustakaan BKKBN merupakan unit kerja BKKBN.

2. Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka

Di perpustakaan di sediakan sejumlah bahan pustka. Bahan puataka bukan hanya berupa buku-buku, tetapi juga bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, surat kabar, brosur, micro film, peta, globe, gambar-gambar. Jumlah bahan pustaka ini tergantung

²¹ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan.....* .hlm. 1–3.

kepada kebutuhannya yang didasarkan pada jumlah pemakainya. Semakin besar jumlah pemakainya, maka bahan pustaka yang tersedia harus semakin banyak. Bahan-bahan pustaka tersebut tidak hanya disusun dan disimpan, tetapi dikelola dengan sebaik-baiknya menurut aturan tertentu, seperti diinventarisasi, diklasifikasi menurut sistem klasifikasi tertentu, dibuatkan kartu katalog, dilengkapi dengan lidah buku, label buku, kantong buku, kartu buku, sehingga siap dipinjamkan kepada siapa saja yang ingin meminjamnya, khususnya anggota perpustakaan.

3. Perpustakaan harus digunakan oleh pemakai

Tujuan pengelolaan atau pengaturan bahan-bahan pustaka tidak lain adalah agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pemakainya. Lebih jauh lagi adalah bagaimana agar dengan pengaturan tersebut dapat membangkitkan minat setiap pemakai untuk selalu mengunjungi perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan tersebut akan selalu digunakan pemakai atau oleh anggotanya. Pemakai perpustakaan tersebut tergantung atau

sesuai dengan unit kerjanya. Misalnya: perpustakaan sekolah, maka pemakainya adalah murid-murid, guru dan anggota sekolah lainnya, perpustakaan perguruan tinggi, maka pemakainya adalah segenap anggota civitas akademika, dan untuk perpustakaan kantor, maka pemakainya adalah segenap pegawai kantor yang bersangkutan.

4. Perpustakaan sebagai sumber informasi

Perpustakaan lebih dari sekadar tempat yang menyimpan tumpukan buku, karena secara teori, sebuah perpustakaan harus dapat berfungsi sebagai sumber daya yang dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan informasi. Koleksi buku yang terawat dengan baik memang penting, namun sebuah perpustakaan hanya dapat dikatakan berhasil jika dapat menyediakan pengetahuan yang berguna dan relevan bagi setiap individu yang mencari informasi. Untuk mewujudkan fungsi tersebut, kualitas perpustakaan sangat bergantung pada kondisi bahan pustaka yang tersedia serta keterampilan

dan keahlian pustakawan dalam mengelola dan menyampaikan informasi.

Pustakawan yang terampil dapat memfasilitasi pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cara yang efisien dan efektif, sementara bahan pustaka yang lengkap dan teratur akan memastikan bahwa informasi yang disediakan adalah akurat dan bermanfaat. Dengan demikian, perpustakaan harus memiliki pengelolaan yang baik agar benar-benar berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang dapat diakses oleh semua orang sesuai dengan kebutuhan mereka..

Beberapa ciri utama perpustakaan dapat dijadikan dasar untuk mendefinisikan apa yang dimaksud dengan perpustakaan itu sendiri. Berdasarkan empat ciri utama yang telah dijelaskan sebelumnya, definisi perpustakaan adalah suatu bagian integral dari organisasi atau lembaga tertentu yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola berbagai sumber informasi. Sumber informasi ini tidak hanya terbatas pada buku, tetapi juga mencakup bahan pustaka non-buku seperti majalah, surat kabar, peta, microfilm, dan media lainnya. Semua koleksi tersebut

diatur secara sistematis mengikuti pedoman dan aturan yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar informasi yang ada dapat diakses dan dimanfaatkan dengan mudah oleh pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber informasi yang mendukung kebutuhan pendidikan, penelitian, dan pengembangan pengetahuan bagi individu atau kelompok yang menggunakannya.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah institusi atau unit kerja yang memiliki tugas utama untuk menyimpan dan mengelola koleksi bahan pustaka secara sistematis. Pengelolaan bahan pustaka ini dilakukan dengan metode dan aturan tertentu untuk memastikan bahwa sumber informasi tersebut dapat diakses dengan mudah dan efektif oleh pemustaka. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber informasi yang menyediakan akses kepada berbagai jenis bahan pustaka, baik buku maupun materi non-buku, yang dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan informasi. Dengan pengelolaan yang baik dan sistematis, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung

pendidikan, penelitian, dan pengembangan pengetahuan, memberikan manfaat yang signifikan bagi pemustakanya.

Namun, saat ini perpustakaan juga bukan sebagai tempat membaca saja sebaliknya, menjadi lokasi yang nyaman untuk menyelesaikan tugas dan juga sebagai riset bagi yang ingin melakukan penelitian tentang perpustakaan. Dengan kata lain, perpustakaan memiliki sumber informasi tercetak seperti terbitan bulanan, laporan, pamflet, konferensi, naskah, dan partitur selain buku. Berbagai bahan audiovisual, termasuk film, slide, kaset, piringan hitam, dan bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, dan mikroburam juga tersedia di perpustakaan..²²

Dian Sinaga dengan jelas menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah sebenarnya merupakan sarana pendidikan yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang menaunginya. Perpustakaan sekolah bukan sekadar tempat penyimpanan buku, tetapi merupakan salah satu komponen krusial yang dapat menentukan sejauh

²² A Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, ed. by Toanto Dirusdi, *Diva Press*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012) hlm. 42.

mana tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, perpustakaan harus dirancang dan dikelola dengan baik agar benar-benar dapat berfungsi maksimal sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Sebagai sumber belajar, perpustakaan sekolah memberikan akses kepada siswa dan tenaga pendidik untuk memperoleh materi yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan materi pembelajaran yang terorganisir dengan baik, sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh generasi mendatang untuk mendalami berbagai topik sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan peranannya yang strategis ini, perpustakaan sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung keberhasilan proses belajar di sekolah.²³

Perpustakaan sekolah pada dasarnya merupakan sebuah sistem yang mengelola informasi, yang dikelola oleh sumber daya manusia yang terlatih dan berkompeten di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Agar pengelolaan perpustakaan dapat

²³ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Benjana, Tahun 2011), hlm. 16.

berjalan dengan efektif, dibutuhkan berbagai elemen penting, seperti gedung atau tata ruang yang memadai, anggaran yang cukup, serta sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Semua fasilitas ini harus dirancang dengan baik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan belajar dan pengajaran. Selain itu, pengelolaan yang baik juga memerlukan perencanaan yang matang mengenai koleksi bahan pustaka, sistem pengelolaan informasi, dan layanan yang dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka, seperti siswa dan guru. Dengan dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai, perpustakaan sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.²⁴

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka. Perpustakaan juga berfungsi sebagai sumber daya yang membantu siswa dalam mendapatkan berbagai bahan pelajaran yang mereka butuhkan untuk menunjang proses belajar mereka. Bagi para guru, perpustakaan menjadi referensi utama untuk mencari materi pelajaran yang relevan, serta alat

²⁴ Hs Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Cet II (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), hlm. 12.

bantu untuk merancang dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, perpustakaan sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi yang mendukung kegiatan pembelajaran, baik bagi siswa maupun tenaga pendidik. Keberadaan perpustakaan yang dikelola dengan baik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.²⁵

d. Tujuan dan manfaat perpustakaan sekolah

Tujuan utama keberadaan perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi dari seluruh komunitas sekolah, terutama bagi para siswa dan guru. Selain itu, penting untuk dipahami bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari struktur sekolah itu sendiri, serta menjadi salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang ada. Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan diharapkan dapat mendukung dan memperkuat pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dengan menyediakan berbagai bahan pustaka yang

²⁵ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Cet I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 28–29.

relevan dan bermanfaat, serta layanan yang mendukung proses belajar mengajar, perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas wawasan, dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif bagi seluruh anggota sekolah.. Selaras dengan hal tersebut, maka tujuan perpustakaan sekolah sebagai berikut: ²⁶

1. Mendorong dan mempercepat kemampuan siswa dalam menguasai teknik membaca.
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakaawan.
3. Menumbuhkanembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
4. Menyediakan berbagai jenis sumber informasi untuk mendukung pelaksanaan kurikulum.
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.
6. Siswa dapat mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan sains dan teknologi serta sumber daya perpustakaan lainnya untuk

²⁶ Prastowo, *Manajemen Perpustakaan....*hlm 17.

memperluas, memperdalam, dan meningkatkan pengalaman pendidikan mereka.

7. Menawarkan hiburan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang dengan membaca, terutama buku-buku dan bahan bacaan ringan dan imajinatif seperti fiksi, cerita pendek, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Hartono, sebuah perpustakaan diselenggarakan karena beberapa alasan sebagai berikut berikut:

- a. Menyediakan layanan informasi yang mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengguna.
- b. Mendukung pencapaian visi dan misi dari badan, organisasi, atau instansi yang menaunginya.

Secara umum, semua jenis perpustakaan memiliki tanggung jawab utama untuk memenuhi tujuan perpustakaan ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan atau mengadakan bahan pustaka.
2. Mengolah atau memproses bahan pustaka dengan sistem tertentu.
3. Mengelola koleksi bahan pustaka menggunakan sistem tertentu untuk memudahkan pencarian yang cepat dan akurat.

4. Memanfaatkan atau menyediakan bahan pustaka serta informasi kepada masyarakat yang membutuhkan.
5. Memelihara bahan pustaka.²⁷

Dengan adanya perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dan mampu mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, perpustakaan tersebut akan memberikan manfaat yang signifikan. Manfaat ini tidak hanya terlihat dari peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi secara kritis. Perpustakaan yang efektif mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan rasa tanggung jawab mereka, serta membiasakan mereka untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, melalui akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi, siswa juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan kreativitas. Dengan demikian, perpustakaan sekolah berperan besar dalam membentuk karakter siswa yang

²⁷ Hartono, *Manajemen Perpustakaan...* hlm. 28.

lebih proaktif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah.²⁸

Perpustakaan sekolah akan memberikan manfaat maksimal jika siswa dan guru terbiasa mengakses informasi yang ada di dalamnya. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah:

1. Mendorong minat siswa untuk mencintai budaya membaca.
2. Menambah pengalaman belajar di luar lingkungan kelas.
3. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat.
4. Mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.
5. Membantu guru memperoleh dan Menyusun materi-materi pembelajaran.
6. Mendukung pelaksanaan dan penyelesaian tugas-tugas pegawai sekolah secara lebih baik.
7. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh civitas sekolah.²⁹

²⁸ Prastowo, *Manajemen Perpustakaan...* hlm 26.

²⁹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan...* hlm. 28–29.

Perpustakaan sekolah memiliki peran sebagai subsistem penting dalam program pendidikan yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sebagai sarana penunjang, perpustakaan harus dapat memengaruhi dan mendukung proses belajar mengajar dengan cara yang lebih baik dan lebih efektif. Tidak hanya sekadar tempat penyimpanan buku, perpustakaan sekolah diharapkan dapat memberikan warna dalam interaksi edukatif antara siswa dan guru, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efisien. Dengan menyediakan sumber informasi yang relevan dan memadai, perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pengembangan keterampilan siswa. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu menjalankan misi yang diembannya dengan baik, yaitu menjadi pusat sumber daya pendidikan yang mendukung kegiatan pembelajaran dan memperkuat kualitas pendidikan di sekolah.

Jadi, tujuan dan manfaat perpustakaan sekolah adalah wadah untuk menyimpan bahan-bahan pustaka, dan diharapkan dapat membantu para siswa dan guru dalam menyelesaikan tugasnya. Perpustakaan

bermanfaat sebagai tempat yang didalamnya apabila dimanfaatkan sebaik-baiknya akan memperlancar proses belajar baik secara kelompok atau individu.

2. Minat Kunjung

Minat kunjung merujuk pada ketertarikan atau keinginan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat, seperti perpustakaan, museum, atau destinasi wisata, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat kunjung antara lain kebutuhan informasi, rekomendasi dari orang lain, pengalaman sebelumnya, serta promosi atau kegiatan yang diselenggarakan oleh tempat tersebut.

Ketika minat kunjung seseorang tinggi, hal ini biasanya mencerminkan bahwa individu tersebut merasa tertarik dengan layanan, fasilitas, atau pengalaman yang ditawarkan tempat tersebut. Minat yang tinggi ini seringkali mendorong seseorang untuk mengambil keputusan untuk mengunjungi tempat tersebut, berharap dapat memperoleh manfaat atau pengalaman yang sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu, tempat yang ingin menarik lebih banyak pengunjung perlu memperhatikan faktor-faktor ini untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas layanan yang mereka tawarkan.

a. Pengertian Minat Kunjung

Minat kunjung merujuk pada keinginan atau ketertarikan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat, seperti perpustakaan, museum, atau destinasi wisata, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Semakin tinggi minat kunjung seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut merasa tertarik dengan layanan atau pengalaman yang ditawarkan oleh tempat tersebut.

Hal ini dapat mendorong individu untuk membuat keputusan untuk mengunjungi tempat itu, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan atau harapan mereka. Minat kunjung yang tinggi mencerminkan ketertarikan yang mendalam, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah pengunjung dan partisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh tempat tersebut.

Minat merupakan salah satu komponen internal dalam diri individu yang memiliki pengaruh besar terhadap tindakannya. Ketika seseorang merasakan ketertarikan terhadap sesuatu, baik itu aktivitas, objek, atau topik tertentu, rasa minat ini akan mendorong

individu untuk merasa ingin atau bahkan perlu untuk melibatkan diri lebih dalam dalam hal tersebut. Rasa tertarik ini bukan hanya sekadar perasaan sementara, melainkan dapat menjadi pendorong kuat bagi individu untuk mengambil tindakan, mengeksplorasi lebih lanjut, atau mendalami sesuatu yang dianggap menarik.

Dengan kata lain, minat memainkan peran kunci dalam mengarahkan perhatian dan keputusan seseorang, baik itu dalam konteks belajar, bekerja, atau kegiatan lainnya. Tanpa adanya minat, seseorang mungkin tidak akan terdorong untuk mencari informasi lebih lanjut atau berpartisipasi dalam aktivitas yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman mereka.³⁰

Demikian pula yang dikemukakan Slameto yang dikutip oleh Matondang dalam jurnalnya menyatakan bahwa: “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

³⁰ Asnawati Matondang, ‘Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2018), hlm. 24–32.

Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.”³¹

Secara etimologis, minat berasal dari kata yang menggambarkan usaha dan kemampuan seseorang untuk mempelajari atau mencari sesuatu. Dalam pengertian terminologi, minat merujuk pada keinginan, kesukaan, dan kemauan yang kuat terhadap suatu hal yang menarik perhatian individu. Minat ini menunjukkan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk lebih fokus dan tertarik pada sesuatu, baik itu kegiatan, objek, atau topik tertentu. Dengan minat, individu cenderung lebih terlibat dan berusaha untuk menggali lebih dalam mengenai hal yang diminatinya, karena adanya rasa ketertarikan yang mendorongnya untuk terus belajar dan mencari informasi. Oleh karena itu, minat bukan hanya sekadar perasaan sesaat, tetapi juga merupakan faktor penting yang memengaruhi tindakan dan pilihan yang dibuat oleh seseorang dalam berbagai aspek kehidupan.

Seperti yang dikemukakan oleh Higlar yang dikutip oleh Matondang, “Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan

³¹ Matondang, *Pengaruh Antara Minat...* hlm. 25.

diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan puas.”³² Menurut Meichati yang dikutip oleh Siti Amanah dalam jurnalnya menyatakan bahwa minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas, sehubungan dengan itu sedangkan menurut Pawit yang dikutip oleh Siti Amanah dalam jurnal yang sama mengartikan minat adalah kesenangan atau perhatian pada suatu objek.³³

Kunjungan adalah suatu tindakan yang berarti datang atau hadir di suatu tempat. Aktivitas ini melibatkan melihat dan memanfaatkan apa yang ada di tempat tersebut. Mengunjungi juga dapat diartikan sebagai memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh tempat yang dikunjungi. Secara umum, tujuan dari minat kunjung adalah untuk melihat dan menyaksikan hal-hal yang menarik. Namun, dalam praktiknya, terdapat tujuan yang lebih spesifik yang mendasari seseorang untuk melakukan kunjungan, di antaranya:

³² Matondang, *Pengaruh Antara Minat...* hlm. 25.

³³ Siti Amanah and Antonius Priyadi, ‘Upaya Meningkatkan Minat Berkunjung Siswa Di Perpustakaan SD Negeri 34 Pontianak Kota’, *Pendidikan Pembelajaran*, (Vol. 8, No. 10, Tahun 2019), hlm. 3.

1. Berkunjung untuk kesenangan dalam arti masyarakat datang memanfaatkan koleksi perpustakaan yang disenangi seperti : membaca dongeng, novel, surat kabar, komik.
2. Berkunjung untuk tujuan memperoleh sesuatu yang baru (ilmu pengetahuan baru).
3. Berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan³⁴

Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat berkunjung adalah keinginan individu untuk mengunjungi suatu tempat yang muncul tanpa adanya paksaan atau dorongan dari pihak lain, melainkan berasal dari dorongan internal dirinya sendiri. Minat ini mencerminkan ketertarikan yang murni dari dalam diri seseorang untuk melakukan kunjungan.

Di sisi lain, minat berkunjung juga dapat diartikan sebagai keinginan konsumen untuk mengunjungi suatu tempat tertentu, baik itu untuk tujuan edukasi, hiburan, maupun rekreasi. Sementara itu, minat wisata merujuk pada kegiatan perjalanan seseorang yang memiliki tujuan spesifik, seperti

³⁴ Amanah and Priyadi, *Upaya Meningkatkan.....* hlm. 3.

rekreasi dan hiburan, dengan persiapan yang matang untuk menjalankan kegiatan tersebut.

Dalam konteks ini, minat wisata tidak hanya mencakup keinginan untuk berkunjung, tetapi juga melibatkan perencanaan dan persiapan yang diperlukan agar pengalaman wisata dapat dinikmati secara maksimal.³⁵

b. Jenis-jenis Minat Kunjung

Indikator minat dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang dalam membeli suatu produk.
2. Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang dalam mereferensikan produk kepada orang lain.
3. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang mempunyai prefrensi utama pada suatu produk.

³⁵ Gani Surya Miarsih and Anwani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta,” *Journal of Tourism and Economic* (Vol. 1, No. 2, Tahun 2018).

4. Minat eksploratif, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang untuk selalu mencari informasi mengenai produk yang diminati untuk mendukung sifat-sifat positif produk atau jasa.³⁶

Minat kunjung seseorang dipengaruhi oleh tiga hal utama yang saling berkaitan. Pertama adalah rasa keingintahuan. Ketika seseorang merasa tertarik pada suatu hal karena adanya nilai kegunaan atau kesenangan yang ditawarkan, maka akan muncul motivasi dalam dirinya untuk mengetahui lebih jauh dan mendalaminya. Ketertarikan ini menjadi pemicu awal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kunjungan, termasuk ke perpustakaan.³⁷

Kedua, lingkungan yang kondusif sangat berperan dalam membangun minat kunjung. Lingkungan yang mendukung mencakup kemudahan akses menuju perpustakaan, lokasi yang mudah dikenali, suasana yang tenang, serta

³⁶ Poppy Margaretith Nivranti Sondakh and Altje Tumbel, "Pelayanan, Keamanan, Dan Daya Tarik Mempengaruhi Minat Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Alam Gunung Mahawu, Tomohon," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 16, No. 1, Tahun 2016), hlm. 283.

³⁷ Matondang, *Pengaruh antara minat...* hlm. 36.

kondisi fisik yang nyaman seperti kebersihan, bebas dari gangguan seperti banjir, dan penataan ruangan yang baik.

Faktor - faktor seperti pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, penataan furnitur, kebersihan ruang kerja pustakawan, hingga tingkat kebisingan sangat memengaruhi kenyamanan pemustaka. Lingkungan yang nyaman dapat meningkatkan produksi hormon seperti dopamin dan serotonin, yang berdampak positif terhadap mood serta motivasi seseorang dalam beraktivitas, termasuk membaca atau mencari informasi.

Ketiga, perpustakaan dipandang sebagai suatu kebutuhan. Ketika koleksi yang tersedia memiliki nilai manfaat tinggi dan relevan terhadap perkembangan pengetahuan serta keterampilan, pemustaka akan lebih termotivasi untuk datang dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara berkelanjutan.³⁸

³⁸ Iain Palopo, 'Minat Kunjung Pembaca Ditinjau Dari Desain Interior Dan Koleksi Buku', (Vol. 8, No. 1, Tahun 2022), 13–24 hlm. 14.

Menurut Bayu Widya Hastoro dan Rumani, kebiasaan seseorang dalam mengunjungi perpustakaan untuk belajar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan pribadi. Orang yang secara rutin memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari ilmu dan memperluas wawasan cenderung akan tumbuh menjadi individu yang cerdas, memiliki berbagai keterampilan, serta mampu bersikap arif dan bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi.

Hal ini disebabkan oleh akses terhadap beragam informasi, pengetahuan, dan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan, yang tidak hanya memperkaya pemahaman seseorang, tetapi juga membentuk karakter serta pola pikir yang lebih matang. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga sarana penting dalam membentuk kualitas intelektual dan moral seseorang.³⁹

³⁹ Bayu Widya Hastoro and Sri Rumani, 'Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa Di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta', *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, (Vol. 12, No. 1, Tahun 2016), hlm. 23.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung

Beberapa faktor yang memengaruhi terbentuknya minat kunjung, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sikap orang lain dapat menjadi faktor yang memengaruhi minat kunjung, terutama ketika orang di sekitarnya menunjukkan ketidaksukaan atau penolakan terhadap suatu produk atau pilihan yang disukai oleh konsumen. Pengaruh ini muncul sebagai alternatif untuk mengurangi minat terhadap sesuatu yang awalnya diminati.

Namun, sejauh mana pengaruh tersebut berdampak sangat bergantung pada dua hal utama, yaitu tingkat intensitas atau kekuatan sikap negatif orang lain terhadap pilihan konsumen, serta tingkat motivasi itu sendiri untuk mengikuti atau mempertimbangkan pendapat orang lain. Jika pengunjung sangat menghargai pendapat orang-orang terdekatnya dan memiliki motivasi tinggi untuk menyesuaikan diri, maka kemungkinan besar ia akan mengubah keputusannya. Sebaliknya,

jika pengunjung lebih mandiri dalam pengambilan keputusan, pengaruh tersebut mungkin tidak terlalu signifikan.

2. Faktor situasi yang tidak terantisipasi dapat menjadi salah satu penyebab berubahnya keputusan atau pendirian pengunjung dalam proses kunjungan. Kondisi yang tidak terduga ini, seperti perubahan kondisi keuangan, ketersediaan produk atau jasa, gangguan eksternal lainnya, dapat memengaruhi cara berpikir dan mengambil keputusan.

Situasi semacam ini, keputusan akhir sangat bergantung pada tingkat kepercayaan diri konsumen dalam mengambil langkah pembelian. Jika pengunjung merasa yakin dan memiliki keyakinan penuh terhadap pilihannya, kemungkinan besar akan tetap melanjutkan kunjungan meskipun ada hambatan. Namun, jika kepercayaan dirinya rendah atau masih diliputi keraguan, maka situasi tersebut dapat menggoyahkan niatnya

dan membuatnya menunda atau bahkan membatalkan keputusan untuk berkunjung.⁴⁰

d. Strategi Minat Kunjung

Istilah “strategi minat kunjung” menggambarkan serangkaian metode yang digunakan oleh pengelola perpustakaan untuk menarik dan meningkatkan jumlah pengunjung, terutama siswa, ke perpustakaan.

Berikut adalah beberapa strategi minat kunjung di perpustakaan:

1. Strategi ruangan pada perpustakaan

Menurut Hartono, gedung perpustakaan yang didesain untuk menyimpan koleksi, pengunjung, staf, ruang jasa, sarana perpustakaan, seperti katalog, *microreader*, mesin fotokopi, mesin penjilidan. Dalam hal ini, desain bangunan perpustakaan harus lebih mengutamakan aspek fungsional daripada sekadar tampilan monumental. Artinya, perpustakaan harus dirancang sedemikian rupa

⁴⁰ Kurniawan Gilang Widagdyo, “Pemasaran, Daya Tarik Ekowisata, Dan Minat Berkunjung Wisatawan,” *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, (Vol. 7, No. 2, Tahun 2017), hlm. 262.

agar memberikan manfaat nyata bagi penggunaanya, seperti kemudahan akses, kenyamanan ruang, serta efisiensi dalam penggunaan fasilitas, bukan sekadar untuk menunjukkan kemegahan atau keindahan arsitektur semata. Pendekatan desain yang fungsional akan membuat perpustakaan menjadi tempat yang lebih efektif dalam mendukung kegiatan belajar, membaca, dan pengelolaan informasi.⁴¹

Luas ruangan perpustakaan menurut perpustakaan no 4 tahun 2024 untuk tingkat SMP/MTs paling sedikit sama dengan luas 1 (satu) ruang kelas, dan paling sedikit menyediakan ruang untuk area koleksi, area baca, area kreativitas, area kerja, dan area multimedia.⁴²

Salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan daya tarik perpustakaan adalah desain interior ruangnya. Ruangan yang dirancang secara estetis dan fungsional mampu

⁴¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan*..... hlm. 287-288

⁴² Perpustakaan no 4 tahun 2024.

menciptakan suasana yang nyaman, menarik, dan menyenangkan bagi para pemustaka, sehingga mendorong mereka untuk lebih memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Tidak hanya sebatas tampilan visual, ruangan juga memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman ruang yang mendukung aktivitas membaca, belajar, dan berinteraksi. Dalam hal ini, terjadi interaksi antara ruangan dan manusia, di mana ruangan berfungsi sebagai media atau alat yang menjembatani hubungan antara perpustakaan dengan penggunanya. Dengan penataan ruang yang tepat, pencahayaan yang sesuai, pemilihan warna yang menenangkan, serta pengaturan furnitur yang ergonomis, perpustakaan dapat menjadi ruang publik yang inklusif, ramah, dan mampu memenuhi kebutuhan pemustaka secara optimal.⁴³

Aspek ruangan perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam menarik

⁴³ Resti Noviani, Agus Rusmana, and Saleha Rodiah, 'Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam', *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2014), hlm. 39–40.

minat kunjung pemustaka serta meningkatkan pengalaman mereka saat berada di dalam perpustakaan.⁴⁴ Ruangan harus dirancang dengan fleksibel, menyediakan area baca yang nyaman serta ruang diskusi yang mendorong interaksi.

Pemilihan warna yang tepat untuk ruangan berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna, yang pada gilirannya dapat memengaruhi aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Warna juga sedikit banyak menentukan karakter.⁴⁵

Ruangan menjadi salah satu strategi efektif untuk mengembalikan dan meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu, pembenahan ruangan perpustakaan menjadi hal yang sangat penting guna menjawab kebutuhan dan ekspektasi

⁴⁴ Yuliya Pratiwi, Sahidi, and Atika Hanun, 'Analisis Desain Interior Perpustakaan ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat', *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2024), hlm. 201.

⁴⁵ Yayang Ekita Fernanda and Nurul Setyawati Handayani, 'Analisis Desain Interior Ruang Baca Dengan Konsep Library Cafe Di Perpustakaan SMAN 1 Kedungwaru', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, (Vol. 9, No. 2, Tahun 2023), hlm. 151.

pengunjung saat ini. Ruangan yang diterapkan harus mampu menarik minat pengunjung modern saat ini, dan sebuah inovasi baru perlu dimunculkan. Ruangan yang dibangun, selain memperhatikan aspek estetikanya juga harus mempertahankan aspek fungsionalnya yaitu kepuasan pemustaka.⁴⁶

2. Strategi promosi pada perpustakaan

Menurut Hartono, salah satu cara yang efektif untuk menarik minat siswa agar berkunjung ke perpustakaan adalah dengan melakukan promosi seperti membagikan brosur tentang perpustakaan kepada siswa, mengajak siswa untuk menonton film tentang perpustakaan, dan bercerita tentang perpustakaan dan tujuan perpustakaan kepada siswa.⁴⁷

Melakukan promosi perpustakaan merupakan langkah strategis yang sangat penting bagi sebuah organisasi, termasuk

⁴⁶ Machsun Rifauddin and Arfin Nurma Halida, 'Konsep Desain Interior Perpustakaan Untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka', *Pustakaloka*, (Vol. 10, No. 2, Tahun 2018), hlm. 178.

⁴⁷ Hartono, *Manajemen Perpustakaan.....* hlm. 211.

lembaga pendidikan, dalam upaya meningkatkan keterlibatan dan partisipasi pengguna. Dalam hal ini, Jerome dan Andrew yang dikutip oleh Badollahi Mustafa, menjelaskan bahwa kegiatan promosi memiliki sedikitnya empat tujuan utama, yaitu menarik perhatian, untuk menciptakan kesan, untuk membangkitkan minat, dan untuk memperoleh tanggapan.

Sementara itu, Stanley dalam buku promosi jasa perpustakaan, menambahkan bahwa tujuan promosi adalah memengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku dari penerima, dan membujuk mereka untuk menerima konsep, pelayanan, ide atau barang yang dipromosikan. Pandangan Stanley ini sejalan dengan pendapat Jerome yang menyatakan bahwa promosi adalah untuk memberitahukan, membujuk pengunjung dan mengingatkan pengunjung tentang perpustakaan.

Menurut Weinstock yang dikutip oleh Badollahi Mustafa dalam bukunya yang berjudul promosi perpustakaan, menyatakan bahwa tujuan promosi perpustakaan adalah

memperkenalkan pusat informasi dan membujuk calon pemakai yang berpotensi agar menggunakan jasa pelayanan informasi. Berbagai ahli yang disebutkan di atas mengungkapkan tujuan promosi perpustakaan dengan cara yang berbeda. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut memiliki tujuan yang sama, penekanannya hanya berbeda.

Menurut Hartono, kegiatan promosi perpustakaan memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

- a. Dapat membantu mempromosikan keberadaan perpustakaan.
- b. Membantu menyampaikan informasi mengenai visi, misi, tujuan, serta manfaat atau kegunaan perpustakaan kepada masyarakat.
- c. Membantu memberikan informasi tentang apa saja yang ada di perpustakaan (*what*), siapa yang dapat menggunakan jasa perpustakaan (*who*), kapan waktu layanan perpustakaan tersedia (*when*), di mana lokasi perpustakaan (*where*), mengapa

harus mengunjungi perpustakaan (*why*), serta bagaimana cara menjadi pengguna perpustakaan (*how*).

- d. Memastikan bahwa buku-buku yang baru diterima telah diproses dengan baik dan siap untuk dipinjamkan.
- e. Membantu memberikan informasi tentang berbagai kegiatan ekstra perpustakaan, seperti seminar, ceramah, bedah buku, pameran, lomba, acara hiburan seperti sandiwara, film, atraksi, program musik, mendongeng, dan lain-lain..⁴⁸

Berdasarkan prinsip promosi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari promosi perpustakaan adalah untuk mengenalkan perpustakaan, koleksi yang tersedia, berbagai jenis layanan yang ditawarkan, serta manfaat yang bisa diperoleh oleh para pengguna. Melalui promosi yang efektif, diharapkan pengunjung dapat lebih memahami layanan yang disediakan oleh perpustakaan, yang pada

⁴⁸ Hartono, *Manajemen Perpustakaan.....* hlm. 209.

gilirannya dapat meningkatkan minat mereka untuk mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan cara ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi pusat informasi yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat.⁴⁹

3. Strategi layanan pada perpustakaan

Perpustakaan memiliki peran penting dalam melayani pengunjung dengan memenuhi kebutuhan informasi yang mereka perlukan. Menurut Hartono, tujuan dan fungsi perpustakaan adalah menyediakan informasi guna kepentingan pelaksanaan belajar mengajar dan rekreasi bagi siswa, dengan mempergunakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Kegiatan layanan di perpustakaan meliputi peminjaman buku-buku, melayani kebutuhan pelajaran kelas, menyediakan sumber informasi bagi siswa dan guru, mendidik anak-anak untuk dapat mencari

⁴⁹ Badollihi Mustafa, *Promosi Jasa Perpustakaan*, (Banten: CV. Karya Indonesia, 2017), hlm. 22–24.

informasi sendiri dan melatih siswa untuk mahir menggunakan bahan pustaka, seperti kamus, ensiklopedia, membaca peta, dan bola dunia (globe).⁵⁰

Layanan yang baik dapat menentukan keberhasilan perpustakaan karena suatu layanan yang diberikan kepada pengunjung dengan baik, dan merupakan suatu proses aktivitas yang meliputi perencanaan, pengimplementasian, dan monitoring. Efektivitas layanan harus diukur dengan layanan yang dapat memberi kepuasan pengguna bukan seberapa banyak yang dapat diraih, karena pengguna merasa puas jika informasi yang dibutuhkan dipenuhi. Dengan pelayanan yang baik maka akan menumbuhkan rasa senang, nyaman, dan puas dari pengunjung dan dapat meningkatkan kepercayaan pengunjung terhadap perpustakaan.⁵¹

⁵⁰ Hartono, *Manajemen Perpustakaan.....*hlm. 183.

⁵¹ Azza Maulidiyah and Erny Roesminingsih, 'Layanan Dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*,(Vol. 8, No. 4, Tahun 2020), hlm 389–400.

Perpustakaan SMP/MTs menyediakan waktu pelayanan paling sedikit 35 jam per minggu. Pelayanan yang diberikan seperti menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi, memiliki laman web perpustakaan atau tergabung dalam laman web sekolah yang memuat paling sedikit empat fitur, yaitu profil perpustakaan, OPAC, informasi layanan perpustakaan, dan nomor kontak atau surat elektronik perpustakaan.⁵²

Menurut Hartono, tujuan dari layanan perpustakaan adalah melayani pengunjung dari kebutuhan informasi yang diperlukan dan mendekatkan pembaca dengan mendukung pemenuhan yang dibutuhkan sesuai permintaan pengunjung mengenai penjelasan yang dibutuhkan. Artinya tujuan layanan perpustakaan merupakan dapat mempertemukan pemustaka atau pengguna

⁵²Perpusnas no 4 tahun 2024.

melalui buku bacaan di perpustakaan yang ada dan diminati.⁵³

4. Strategi fasilitas pada perpustakaan

Fasilitas yang lengkap dapat mempengaruhi kesuksesan perpustakaan dalam memberikan layanan dan fasilitas di perpustakaan perlu diatur, disediakan, dan ditata dengan baik agar dapat mendukung kesuksesan perpustakaan, kesuksesan layanan, keberhasilan visi misi perpustakaan, dan kesuksesan tujuan perpustakaan.⁵⁴

Menurut Prastowo, menyatakan fasilitas adalah penunjang utama terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan yang meliputi perabot perpustakaan, ruang perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, sarana perpustakaan, dan peralatan perpustakaan. Fasilitas perpustakaan merupakan kelengkapan dari segi perabot, peralatan, koleksi, dan sumber daya perpustakaan yang ada guna memberikan

⁵³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan*.....hlm. 183.

⁵⁴ Maulidiyah and Roesminingsih, *Layanan dan*..... hlm. 396.

kelancaran fasilitas perpustakaan sehingga memberikan rasa nyaman, dan ketertarikan terhadap minat kunjung perpustakaan sehingga minat kunjung bertambah.⁵⁵

Fasilitas pada ruang perpustakaan diharapkan dapat mendukung pemanfaatan layanan perpustakaan dengan baik. Agar kegiatan perpustakaan berjalan dengan lancar dan dapat menawarkan layanan yang baik dan berkualitas kepada pemustaka, maka perpustakaan juga harus didukung dengan fasilitas yang memadai.⁵⁶ Selain itu, untuk mencegah ruangan terasa pengap, diperlukan sistem pendingin yang efisien dan ventilasi yang baik agar suhu udara tetap stabil.

Terakhir, untuk menciptakan suasana yang membuat pemustaka betah berlama-lama di perpustakaan, sangat penting untuk memiliki fasilitas seperti akses Wi-Fi yang stabil, dan meja kursi yang nyaman digunakan.⁵⁷

⁵⁵ Prastowo, *Manajemen Perpustakaan....* hlm. 297.

⁵⁶ Fernanda and Handayani, *Analisis Desain....* hlm. 155–56.

⁵⁷ Pratiwi, Sahidi, and Hanun, *Analisis Desain....* hlm. 205.

5. Strategi koleksi pada perpustakaan

Koleksi buku juga menjadi faktor yang memengaruhi minat pemustaka adalah koleksi buku. Menurut Suwarno yang dikutip oleh Yonsen, Edhy, dan Mardi dalam jurnalnya buku merupakan informasi yang disusun dan dicetak dengan jumlah halaman kurang lebih 49 dan telah diterbitkan. Mengacu pada pendapat tersebut, koleksi buku merupakan tersedianya sumber informasi yang tersusun dan tercetak serta telah dikelola untuk kemudian dilayankan guna memenuhi kebutuhan pemustaka.⁵⁸

Salah satu unsur utama perpustakaan adalah tersedianya koleksi. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai, perpustakaan tidak akan dapat memberikan layanan yang baik kepada pemustaka. Koleksi perpustakaan adalah kumpulan bahan perpustakaan yang terdapat di perpustakaan. Bahan perpustakaan merupakan kesatuan unit informasi dalam bentuk tercetak dan terekam. Dalam

⁵⁸ Palopo, *Minat Kunjung....*hlm. 15.

konteksnya, koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada pemustaka dalam upaya memenuhi informasi yang dibutuhkan.⁵⁹

Koleksi perpustakaan sekolah terdiri atas koleksi dasar dan koleksi-koleksi lainnya. Koleksi dasar sekolah merupakan koleksi pertama yang harus dimiliki pada waktu sekolah memulai membangun koleksi perpustakaan. Jumlah koleksi dasar perpustakaan sekolah minimal 1000 judul buku, terdiri dari berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran sesuai sekolah tersebut.⁶⁰ Sesuai fungsinya sebagai sumber belajar untuk mendukung proses belajar mengajar, koleksi dasar perpustakaan sekolah terdiri dari:

⁵⁹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan....* hlm. 58.

⁶⁰ Perpustnas no 4 tahun 2024.

- a. Buku teks pelajaran semua mata pelajaran sekolah.
- b. Buku pengayaan/pelajaran pelengkap yang terkait dengan kurikulum yang berlaku.

Buku rujukan (minimal wajib dimiliki), yaitu KBI, Kamus Bahasa Inggris, Arab, Ensiklopedia berbahasa indonesia, biografi tokoh di Indonesia, serta buku bacaan yang mendukung semua mata pelajaran dan bacaan yang dapat memberikan hiburan sehat.⁶¹

Agar koleksi bertambah diperlukan pengembangan koleksi, pengembangan koleksi adalah suatu proses yang sistematis dalam membangun koleksi perpustakaan yang kuat dan terarah sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, pengembangan koleksi merupakan suatu proses kegiatan yang mencakup sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan menetapkan dan koordinasi terhadap kebijakan seleksi,

⁶¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan.....*hlm. 59.

penilaian terhadap kebutuhan pengguna dan pengguna potensial, kajian pengguna koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan untuk bekerja sama, pemeliharaan koleksi, dan penyiangan. Dengan koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka maka akan mampu merangsang dan mendorong pengunjung untuk datang ke perpustakaan.⁶²

Strategi untuk meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan sekolah melibatkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan frekuensi kunjungan dan interaksi siswa dengan perpustakaan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Inti dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap penelitian yang ada saat ini, menilai kelebihan dan kekurangannya, serta membandingkannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis juga menyadari bahwa strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung ini bukanlah hal yang baru dalam bidang pendidikan, oleh karena itu,

⁶² Hartono, *Manajemen Perpustakaan.....* hlm. 69.

beberapa jenis penelitian yang telah ada sebelumnya akan disertakan sebagai referensi dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Agustina dan Iwin Ardyawin pada tahun 2022 dalam jurnalnya yang berjudul *“Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram”* Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena dinilai sangat relevan dengan jenis data yang akan dikumpulkan di lapangan.

Penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari latar belakang dan permasalahan yang telah dibahas di atas, antara lain sebagai berikut: Pertama, strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di masa pandemi COVID-19, yang meliputi promosi perpustakaan, pengadaan koleksi, memberikan layanan perpustakaan yang prima, dan bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk mengembangkan inisiatif pengembangan koleksi.

Tindakan pencegahan kesehatan termasuk mengenakan masker saat berada di dalam ruangan, pemisahan sosial, dan menjaga jarak juga diberlakukan oleh Perpustakaan Kota Mataram. Melalui promosi perpustakaan, masyarakat dapat mengetahui layanan yang

ditawarkan oleh perpustakaan. Misalnya, mendapatkan bahan bacaan sangat penting, terutama untuk koleksi yang populer atau terlaris. Perpustakaan Kota Mataram juga menyediakan layanan kelas satu untuk memudahkan pemustaka menemukan informasi yang mereka butuhkan. Kedua, kurangnya dana, infrastruktur, dan lokasi yang strategis, serta kelangkaan tenaga ahli TI, menjadi hambatan utama dalam meningkatkan minat kunjungan ke kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Mataram selama masa pandemi COVID-19. Infrastruktur dan fasilitas perpustakaan Kota Mataram masih belum memadai untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, dan promosi masih belum ada di mana pemasaran jangka panjang sangat dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka pada masa pandemi covid 19 yang dimana pada masa tersebut semua aktifitas di tempat publik seperti perpustakaan sempat ditutup dikarenakan penyebaran virus. Tujuan yang ingin dicapai ada 2 yaitu; a) Untuk mengetahui bagaimana perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung di masa pandemi Covid-19; dan b) mengetahui apa saja kendala yang di hadapi perpustakaan dalam meningkatkan minat

kunjung di masa pandemi Covid-19. Meskipun demikian, terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang minat kunjung akan tetapi lokasi yang berbeda selain itu peneliti diatas membahas tentang masa pandemi covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Anshari dan Silviana pada tahun 2022 dalam jurnalnya yang berjudul *“Pengelolaan Layanan Sirkulasi Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Kunjung Peserta Didik di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar”* penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menyebutkan bahwa Kegiatan membantu pengunjung perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka dikenal sebagai manajemen layanan sirkulasi perpustakaan.

Sebagai layanan yang secara langsung berhubungan dengan pemustaka, layanan sirkulasi perlu ditangani secara tepat agar dapat meningkatkan keinginan pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan dan mencari informasi. Tujuan dari manajemen layanan yang baik adalah untuk memaksimalkan penggunaan koleksi perpustakaan. Dengan meningkatkan layanan sirkulasi, koleksi perpustakaan dapat digunakan secara efisien, pengawasan bahan pustaka menjadi lebih mudah, dan koleksi perpustakaan dapat dilestarikan. Pada dasarnya, jika ada rasa ketertarikan terhadap lokasi, lingkungan, koleksi,

layanan, dan aspek lainnya, maka minat kunjung siswa bisa saja terjadi dan meningkat. Perpustakaan SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar menawarkan beberapa layanan yang sangat menarik.

Fasilitas yang ada di perpustakaan memainkan peran penting dalam menarik minat kunjung, dengan ruang perpustakaan yang terawat, nyaman, dan pencahayaan yang memadai menjadi faktor utama. Selain itu, ketersediaan koleksi buku yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, juga dilengkapi dengan koleksi pelengkap seperti novel fiksi, kamus, dan atlas, memberikan variasi bagi pengunjung. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya fasilitas tempat baca yang nyaman, sehingga pengunjung merasa betah dan tertarik untuk berkunjung lebih sering.

Layanan sirkulasi perpustakaan, yang meliputi proses keanggotaan, peminjaman, pengembalian buku, penagihan, pemberian sanksi, kartu bebas pustaka, serta pencatatan data pengunjung, merupakan bagian integral dalam mendukung kelancaran layanan. Semua layanan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengunjung dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan semua fasilitas dan koleksi yang disediakan perpustakaan dengan efisien.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti akan berfokus pada pengelolaan layanan sirkulasi dan administrasi dalam layanan sirkulasi perpustakaan yang belum maksimal. Meskipun demikian, terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang minat kunjung peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Badriahanum pada tahun 2024 dalam jurnalnya yang berjudul "*Strategi perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di SMA Negeri 1 Bukit Sundi*". Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dikenal sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau tindakan yang diamati. Menyebutkan bahwa, pendekatan perpustakaan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengunjungi SMA Negeri 1 Bukit Sundi adalah pendekatan layanan yang bagus yang telah diterapkan sesuai dengan rencana saat ini, kurangnya kebijakan mengenai strategi layanan prima ini menjadi kendala utama bagi strategi perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung siswa ke SMA Negeri 1 Bukit Sundi.

Namun, peneliti mengamati bahwa beberapa peraturan lama masih dipajang di perpustakaan, tetapi tidak diikuti - beberapa di antaranya bahkan melarang - yang

juga merupakan hasil dari peraturan baru yang dibuat tetapi tidak dimasukkan ke dalam SOP, Namun, hambatan minat untuk berkunjung sudah tidak ada lagi karena sejak peraturan baru diberlakukan, minat untuk mengunjungi perpustakaan sekolah mulai meningkat.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Bukit Sundi menggunakan dua faktor utama untuk meningkatkan minat kunjung siswa. Faktor pertama adalah faktor internal, yang mencakup fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung aktivitas pustakawan dan siswa. Fasilitas ini sangat penting untuk mendukung kelancaran kegiatan di perpustakaan, yang diceritakan oleh pustakawan melalui wawancara dengan peneliti.

Faktor kedua adalah faktor eksternal, seperti program literasi yang mewajibkan siswa untuk membaca selama 15 menit setiap hari Selasa. Dalam program ini, satu perwakilan dari setiap kelas diminta untuk mengambil koleksi buku yang akan dibaca selama waktu tersebut. Selain itu, para guru juga berperan aktif dalam mendorong siswa agar tidak malas mengunjungi perpustakaan dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di perpustakaan.

Mengenai lingkungan sekitar, perpustakaan ini terletak di lokasi yang baik dan nyaman, serta telah

memanfaatkan fasilitas perpustakaan digital dan internet, yang memungkinkan siswa mengakses informasi secara lebih luas. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung minat kunjung siswa dan memfasilitasi mereka dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di atas, diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda tingkatan sekolahannya karena penulis diatas melakukan penelitian di perpustakaan tingkat SMA. Meskipun demikian, terdapat kesamaan yaitu, sama-sama meneliti tentang minat kunjung perpustakaan.

Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis seperti, penelitian ke satu penelitian dilakukan penulis untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka pada masa pandemi covid 19 yang dimana pada masa tersebut semua aktifitas di tempat publik seperti perpustakaan sempat ditutup dikarenakan penyebaran virus. Penelitian ke dua, berfokus pada pengelolaan layanan sirkulasi dan administrasi dalam layanan sirkulasi perpustakaan yang belum maksimal. Penelitian ke tiga, penelitian yang dilakukan penulis berbeda tingkatan sekolahannya karena penulis diatas melakukan penelitian di perpustakaan tingkat SMA.

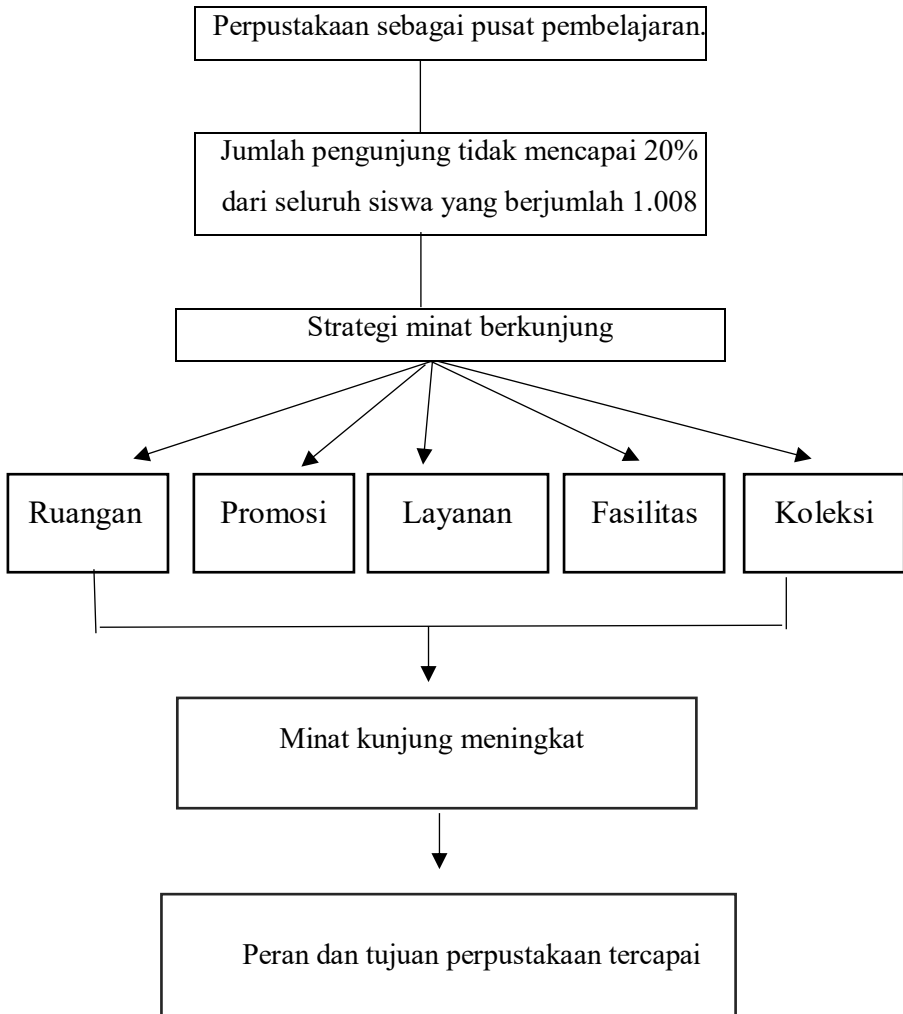
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.⁶³

Menurut Sugiono dalam jurnal yang dikutip oleh Syahputri, Fellenia, dan Syafitri, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian.⁶⁴ Jadi, kerangka berfikir adalah dasar pemikiran atau konsep dari sebuah penelitian yang didasarkan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan serta model konseptual bagaimana teori berhubungan.

⁶³ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2023), hlm 160–66.

⁶⁴ Syahputri, Fallenia, and Syafitri, *Kerangka Berfikir*.....hlm 2.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif dianggap relevan dengan data yang akan dikumpulkan di lapangan. Metode penelitian menurut Bagdan dan Taylor dalam kutipan jurnal Titin Agustina dan Iwin Ardyawin menjelaskan bahwa: “*Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati*”.⁶⁵ Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*).

Lawrence Neuman, yang dikutip oleh Fadlun Maros, menjelaskan bahwa penelitian lapangan juga sering disebut etnografi atau penelitian *participant observation*. Akan tetapi, menurut Neuman etnografi hanyalah merupakan perluasan dari penelitian lapangan.⁶⁶ Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan

⁶⁵ Titin Agustina, Iwin Ardyawin, and Minat Kunjung, ‘Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Masa Pandemi covid-19: Studi Kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram’, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2022), hlm 283–91.

⁶⁶ Maros and others, *Field Research*.....hlm 6 .

berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Banyak mahasiswa senang dengan penelitian lapangan karena terlibat langsung dalam pergaulan beberapa kelompok orang yang memiliki daya tarik khas. Tidak ada matematika yang menakutkan atau statistik yang rumit, tidak ada hipotesis deduktif yang abstrak. Sebaliknya, adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan orang-orang yang nyata dalam suatu lingkungan tertentu.⁶⁷

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan tanpa mengandalkan teknik pengukuran kuantitatif atau analisis statistik. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mempelajari berbagai aspek, seperti sejarah, perilaku, kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, hubungan kekerabatan, serta dinamika organisasi.⁶⁸ Penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif dan bersifat deskriptif. Berdasarkan pemahaman ini, pendekatan kualitatif berarti menerapkan pendekatan alamiah untuk mempelajari masalah yang terkait dengan individu, fenomenal, simbol, dokumen, dan gejala sosial. Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah penelitian dengan penekanan

⁶⁷ Maros and others, *Field Research*.....hlm 7.

⁶⁸ Feliks Arfid Guampe, Universitas Kristen Tentena, and Jakub Saddam Akbar, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2023.

melalui pemahaman masalah pada kehidupan sosial dalam konteks keadaan secara nyata atau setting yang berlangsung alami yang luas, kompleks, dan secara terperinci.⁶⁹

Metode penelitian adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian, ketika akan melakukan penelitian hendaknya penulis harus menentukan metode apa yang akan dipakainya. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya, dimana penulis menjelaskan bagaimana strategi perpustakaan dapat meningkatkan minat kunjungan siswa ke perpustakaan MTs Negeri 1 Demak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak, tepatnya terletak di desa Candisari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59567. Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada September 2024 – Maret 2025. Lokasi dipilih karena mendukung tujuan penelitian, dengan faktor lingkungan relevan yang dimana lokasi tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga proses pengambilan data bisa lebih efisien dan efektif.

⁶⁹ Guampe, Tentena, and Akbar, *Metode Penelitian*.....hlm 14.

C. Sumber Data Penelitian

Sebagai peneliti yang mengadopsi pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata dan tindakan, yang mencerminkan fenomena yang diamati. Selain itu, peneliti juga menggunakan data tambahan lainnya untuk memperkaya temuan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang sedang diteliti, serta data sekunder yang berasal dari sumber lain seperti dokumen, literatur, atau publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Kombinasi kedua sumber data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

a. Sumber data primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama oleh peneliti, yang berkaitan dengan variabel yang menjadi fokus studi. Dalam penelitian ini, kepala perpustakaan, pustakawan, staf perpustakaan, dan siswa di MTs Negeri 1 Demak menjadi sumber utama atau sumber primer. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada peran informan, karena mereka merupakan pihak yang menyediakan data langsung dan relevan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

b. Data sekunder

Informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, yang sering disebut sebagai sumber data tidak langsung, disebut sebagai data sekunder. Data yang diambil biasanya berupa buku, artikel jurnal online, dan lain sebagainya, juga dari beberapa pendapat para ahli yang bahannya berkaitan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data dokumentasi yang berkaitan dengan strategi perpustakaan MTs Negeri 1 Demak, yang digunakan untuk memperkuat dan memastikan keabsahan data yang telah diperoleh.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada strategi perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung siswa. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor serta hambatan yang mempengaruhi kunjungan siswa ke perpustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan proses di mana peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan

jenis data yang diperlukan. Setelah menentukan jenis data yang akan diambil, peneliti kemudian memilih teknik pengumpulan data yang paling sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁷⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melihat dan memperhatikan keadaan lapangan/subjek penelitian guna mendapatkan data fenomena yang terjadi secara asli. Proses memperhatikan fenomena yang terjadi guna mendapatkan informasi secara kontekstual yang berkaitan dengan waktu, proses, maupun keadaan yang terjadi.⁷¹ Peneliti dapat melihat secara langsung pihak yang terlibat dalam kejadian yang terjadi serta bagaimana proses keterlibatan sehingga melahirkan keadaan nyata. Peneliti dapat menuangkannya kedalam catatan lapangan (*field note*) sehingga proses terjadinya kejadian dapat ditangkap berdasarkan evidence yang dilihat secara langsung.⁷² Teknik observasi digunakan untuk mengamati berbagai aktivitas yang terkait dengan strategi perpustakaan yang diterapkan oleh MTs Negeri 1 Demak dalam upaya meningkatkan minat kunjung siswa.

⁷⁰ Guampe, Tentena, and Akbar, *Metode Penelitian*.... hlm 96.

⁷¹ Guampe, Tentena, and Akbar, *Metode Penelitian*.... hlm 86.

⁷² Guampe, Tentena, and Akbar, *Metode Penelitian*.... hlm. 86

2. Wawancara

Wawancara adalah kontak langsung atau tidak langsung (seperti melalui telepon) di mana seorang peneliti mengajukan pertanyaan kepada satu atau beberapa informan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara pada informan dilakukan secara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber, bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan terperinci.⁷³

Tujuan utama wawancara adalah untuk mengumpulkan data atau tanggapan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam proses ini, informan sebagai subjek penelitian akan diajukan pertanyaan secara lisan. Peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan semi-terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan ketika informasi yang dibutuhkan sudah jelas dan terdefinisi, sedangkan wawancara semi-terstruktur lebih fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut sesuai dengan situasi yang berkembang.⁷⁴

⁷³ Guampe, Tentena, and Akbar, *Metode Penelitian*..... hlm 98.

⁷⁴ Muhammad Zaini and others, *Metodologi Penelitian* ...hlm 31.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat di MTs Negeri 1 Demak, yaitu kepala perpustakaan, pustakawan, staf perpustakaan, dan siswa. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi terkait dengan strategi yang diterapkan oleh perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat kunjung siswa. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang terstruktur untuk memastikan pertanyaan yang diajukan relevan dan mendalam, dengan harapan memperoleh data yang akurat dan valid. Proses wawancara dilakukan secara hati-hati dan teliti agar informasi yang didapatkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kebijakan dan praktik perpustakaan yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melakukan tinjauan terhadap dokumen secara tertulis, digital maupun produk seperti artefak, patung, gambar, karya monumental, hasil buah tangan dan lain-lain⁷⁵.

Dokumentasi memiliki peran penting dalam pengumpulan data, karena menyediakan catatan peristiwa dari masa lalu yang dapat dijadikan sumber informasi yang berharga. Berbagai bentuk dokumentasi, baik dalam bentuk

⁷⁵ Guampe, Tentena, and Akbar, *Metode Penelitian*..... hlm 93.

tulisan, gambar, maupun karya monumental, dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai suatu peristiwa atau fenomena. Dokumentasi tulisan mencakup berbagai jenis catatan, seperti jurnal harian, biografi, narasi, serta peraturan dan kebijakan yang memiliki nilai historis. Sementara itu, dokumentasi visual dalam bentuk gambar seperti foto, video, sketsa, dan rekaman lainnya seperti film, CD, DVD, dan kaset dapat memberikan gambaran visual yang kuat dari peristiwa yang terjadi. Selain itu, karya monumental seperti lukisan, patung, naskah kuno, dan prasasti juga merupakan jenis dokumentasi yang tidak kalah penting, karena sering kali menyimpan makna mendalam dan menjadi bukti sejarah yang dapat digunakan untuk menganalisis berbagai aspek kehidupan di masa lalu..⁷⁶

Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti menggunakan berbagai alat untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh. Buku catatan dan alat perekam digunakan untuk mencatat dan merekam setiap percakapan dengan narasumber, sementara kamera digunakan untuk mengambil foto selama interaksi dengan narasumber. Pengambilan gambar ini penting karena dapat memperkuat validitas penelitian dan

⁷⁶ Zaini and others, *Metodologi Penelitian*..... hlm. 33 – 34.

memberikan bukti visual yang mendukung temuan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup foto-foto kegiatan siswa, penataan buku di rak perpustakaan, serta kondisi sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak. Semua bentuk dokumentasi tersebut bertujuan untuk menggambarkan upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa, sekaligus memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi nyata yang ada di lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian data yang diambil harus sesuai dengan kondisi tempat penelitian, sebagaimana untuk memastikan kebenaran dari data tersebut. Keabsahan data berkaitan dengan validitas, dan ini merupakan hal yang penting untuk meyakinkan orang lain bahwa hasil penelitian layak untuk mendapatkan perhatian.⁷⁷

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering kali hanya difokuskan pada validitas dan reliabilitas. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif, desain penelitian sejak awal bersifat lebih fleksibel. Setelah turun ke lapangan, masalah yang telah diidentifikasi kemungkinan besar akan berubah karena ada hal yang lebih signifikan dan

⁷⁷ Guampe, Tentena, and Akbar, *Metode Penelitian*..... hlm 109.

mendesak yang terungkap, atau mungkin terbatas pada sebagian kecil dari apa yang telah dirumuskan sebelumnya, begitu juga dengan melakukan observasi dan wawancara. Karena konteks sosial mencakup pihak-pihak, lokasi, dan aktivitas yang unik, maka pemahaman peneliti terhadap studi sebagai alat penelitian juga mungkin berubah tergantung pada konteksnya, atau bahkan mungkin dalam memberikan konteks.⁷⁸ Teknik yang dipakai peneliti untuk menguji keabsahan data peneliti adalah meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti dapat memperkuat ketekunan dengan memeriksa kembali kebenaran data yang telah ditemukan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan yang berkelanjutan, membaca berbagai referensi buku, serta menelaah hasil penelitian atau dokumentasi yang relevan, sehingga wawasan peneliti menjadi lebih luas dan mendalam.⁷⁹

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa agar data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dapat sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, peneliti harus dapat

⁷⁸ Ruth Bunga Sigourney, 'Uji Keabsahan Data, Content Analysis Dalam Penelitian Kualitatif', 2022, hlm 21.

⁷⁹ Arnild Augina Mekarisce and Universitas Jambi, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', (Vol. 12, No. 33, Tahun 2020). hlm 150

berkonsentrasi untuk memperhatikan setiap kegiatan dan aktivitas yang terjadi di sana, khususnya di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak.

Triangulasi adalah konsep penting dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperkuat keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian. Teknik triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengecek atau memverifikasi data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya berdasarkan satu perspektif atau metode saja, tetapi diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Hal ini membantu memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif dalam penelitian, sehingga menghasilkan hasil yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan keandalan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif.⁸⁰

1. Triangulasi sumber merujuk pada penggunaan berbagai sumber data yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu fenomena. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan fenomena yang sama, namun berasal dari berbagai lokasi atau orang yang berbeda. Tujuan dari

⁸⁰ Mekarisce and Jambi, *Teknik Pemeriksaan*..... hlm 150.

triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan perspektif yang lebih kaya dan beragam, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Dalam praktiknya, triangulasi ini dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak lain yang relevan dan memiliki hubungan langsung dengan sumber utama, bukan hanya mengandalkan pendapat dari seorang ahli (*expert judgment*). Dengan demikian, triangulasi sumber data memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mengurangi potensi bias dalam pengumpulan data.⁸¹

2. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam proses ini, data yang telah dikumpulkan melalui satu metode, seperti wawancara, kemudian diperiksa atau diverifikasi menggunakan teknik lain, seperti observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, triangulasi teknik membantu peneliti untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Pendekatan ini juga berfungsi untuk mengurangi potensi bias yang mungkin muncul dari

⁸¹ Guampe, Tentena, and Akba, *Metode Penelitian*..... hlm. 111.

penggunaan satu metode saja, sekaligus memperkuat validitas dan keandalan data yang dikumpulkan.⁸²

Dapat disimpulkan bahwa seorang peneliti harus memiliki kreativitas dan ketelitian dalam membandingkan teori dengan kondisi yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan triangulasi sumber dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti kepala perpustakaan, pustakawan, staf perpustakaan, dan siswa. Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya data yang diperoleh, tetapi juga memastikan bahwa temuan penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mengurangi kemungkinan bias yang mungkin timbul dari penggunaan satu teknik atau sumber saja.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan

⁸² Mekarisce and Jambi, *Teknik Pemeriksaan*..... hlm 151.

bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Catatan dibedakan menjadi dua, yaitu yang deskriptif dan yang reflektif.⁸³

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijali dalam jurnalnya, analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.⁸⁴ Langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:

⁸³ Zaini and others, *Metodologi Penelitian*..... hlm 61.

⁸⁴ Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol. 17, No. 33, Tahun 2019), hlm 81.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih data yang penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data tentu peneliti mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. Namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya. Reduksi data bisa dilakukan sejak permulaan pengumpulan data. Peneliti menyaring kembali seluruh data dan mereduksinya sehingga didapatkan intisari dari penemuan-penemuan di lapangan.⁸⁵ Jadi, peneliti dituntut untuk memilih data mana yang disajikan sesuai dengan pembahasan yang peneliti bahas. Reduksi data didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah penting dalam proses penelitian kualitatif, di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun dengan cara yang sistematis agar memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang tepat. Dalam penelitian kualitatif,

⁸⁵ Zaini and others, *Metodologi Penelitian.....* hlm. 72-73,

penyajian data dapat berbentuk berbagai format, seperti teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau diagram yang menggambarkan hubungan antar variabel. Semua data yang diperoleh oleh peneliti selama pengumpulan informasi kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang jelas dan terstruktur untuk memudahkan pemahaman. Metode penyajian data yang digunakan sangat bergantung pada jenis data yang diperoleh dari lapangan, di mana peneliti dapat memilih teknik yang sesuai, seperti transkrip wawancara, deskripsi data, analisis naratif, biografi, serta pendekatan hermeneutika atau semiotika. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya berfungsi untuk memvisualisasikan temuan, tetapi juga untuk memfasilitasi analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang sedang diteliti.⁸⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti dituntut untuk menyajikan data yang sudah diambil melalui beberapa teknik pengumpulan data kemudian disusun dan disimpulkan.

c. Penyimpulan hasil penelitian

Penarikan kesimpulan adalah analisis terakhir yang dilakukan oleh peneliti di akhir penelitiannya. Kesimpulan baru bisa diperoleh ketika seluruh data telah

⁸⁶ Zaini and others, *Metodologi Penelitian*..... hlm. 74-76.

terkumpul dan semua proses analisis data baik reduksi maupun penyajian data sudah dilakukan. Maka ketika itu barulah peneliti bisa menarik kesimpulan dari seluruh penelitiannya tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mereview kembali seluruh data dan mereview hasil analisis data yang lainnya. Dalam proses penarikan kesimpulan ini peneliti dapat melahirkan teori baru, atau memperkuat teori yang telah ada atau menyempurnakannya.⁸⁷ Kemudian membandingkan teori yang ada dengan permasalahan yang terjadi di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak agar data yang didapat disusun secara sistematis untuk dijadikan bahan skripsi.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan dan mengevaluasi bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan MTs Negeri 1 Demak.

⁸⁷ Zaini and others, *Metodologi Penelitian*..... hlm. 76.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil MTs Negeri 1 Demak

1. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Demak

MTs Negeri 1 Demak adalah madrasah tertua di kabupaten Demak yang dulunya bernama MTs Jauharatul Ulum didirikan oleh simbah KH. Kumaiddi Mi'raj, pada tahun 1980 beliau berikhtiar menyelenggarakan pendidikan untuk tingkat menengah karena pada saat itu sudah didirikan MI Jauharatul ulum kemudian melanjutkan tingkat menengah, sebelumnya tidak ada tingkat menengah di daerah Candisari. Jadi, agar tidak jauh untuk melanjutkan sekolah maka di dirikanlah MTs Jauharatul ulum.

Pada tahun 1982, MTs Negeri Mranggen menerima tawaran untuk dinaikkan statusnya menjadi sekolah negeri dari Simbah Muslih asal Mranggen. Setelah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, pada tanggal 23 September 1983, MTs resmi menjadi MTs Negeri Mranggen yang diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah dan Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. Seiring dengan perkembangan waktu, MTs Negeri Mranggen

berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Demak, yang diresmikan langsung oleh Menteri Agama berdasarkan keputusan nomor 211 tahun 2015.

Seiring perkembangannya, MTs Negeri 1 Demak telah mengalami kemajuan dalam berbagai aspek, terutama dalam hal fisik bangunan gedung. MTs Negeri 1 Demak juga memiliki sarana pembelajaran yang sangat memadai seperti perpustakaan, lab. Komputer, lab. Ipa, lab. Keterampilan, *Boarding School*, dan sarana ibadah masjid yang dapat menampung seluruh warga Madrasah kurang lebih 1000 orang. Selain itu, ruangan kelas di MTs Negeri 1 Demak berjumlah 10 mulai dari kelas A-J baik kelas 7 maupun kelas 9. MTs Negeri 1 Demak memiliki kelas unggulan yaitu kelas tahfidz, kegiatan pembelajaran diawali dengan sholat dhuha berjamaah dimasjid dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an. Saat ini MTs Negeri 1 Demak sudah memiliki 1.008 siswa, berkembangnya madrasah seperti saat ini juga tidak luput dari peran kepala sekolah, berikut kepala sekolah dari tahun ke tahun:

1. Abu Amar, BA (1982-1986)
2. Drs. H. Muhammad Asyiq (1986-1994)
3. H. Agus Salim, BA (1994-1999)
4. Drs. H. Mushonif (1999-2001)
5. Wakiman, S.Pd. M.Ag (2001-2003)

6. H. Sakdullah, S.Ag (2003-2008)
 7. Drs. Hj. Noor Mazijah Harun, M.SI (2009-2012)
 8. H. Nur Kamsan, S.Ag. M. Pd (2012-2018)
 9. H. Kasturi, S.Pd, M.Pd (2018-2022)
 10. Drs. H. Asroni, M.Ag (2022-Sekarang)⁸⁸
2. Lokasi MTs Negeri 1 Demak
- Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Demak, yang memiliki NPSN 20364367, adalah salah satu sekolah jenjang MTs Negeri yang terletak di wilayah Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki status akreditasi A yang diperoleh berdasarkan Nomor SK Akreditasi 220/BAP-SM/X/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Oktober 2016. MTs Negeri 1 Demak beralamat di Jalan Candisari No. 1, Mranggen, Candisari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Untuk informasi lebih lanjut, sekolah ini dapat dihubungi melalui nomor telepon 085100703693 atau *email* di mranggenmtsn01@gmail.com. Sebagai informasi tambahan, MTs Negeri 1 Demak merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri tertua di Kabupaten Demak, yang menjadi salah satu lembaga pendidikan unggulan di daerah tersebut..

⁸⁸ Website : mtsn1demak.sch.id/sekolah/kategori/madrasah

Dilihat dari tinjauan geografis berada di desa Candisari Kec. Mranggen, Kab. Demak, MTs Negeri 1 Demak Sekolah ini berada di lokasi yang strategis, dengan gedung yang terletak dekat jalan. Berikut adalah batas-batas sekolah tersebut:

1. Sebelah utara : perbatasan langsung dengan desa Banjarejo, Kec. Guntur.
2. Sebelah timur : perbatasan dengan desa Bumirejo, Kec. Karangawen.
3. Sebelah Selatan : perbatasan dengan desa Karangsono, Kec. Mranggen.
4. Sebelah barat : perbatasan langsung dengan desa Tegal Arum, Kec. Mranggen.

Dari sudut pandang lingkungan sekitar, MTs Negeri 1 Demak memiliki beberapa keuntungan, salah satunya adalah letaknya yang jauh dari pusat kota, yang sangat mendukung proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, wilayah sekitar MTs Negeri 1 Demak dikelilingi oleh rumah-rumah warga yang semakin tertarik dengan sekolah ini, terutama karena kemajuan yang ditunjukkan dan testimoni positif dari masyarakat yang anak-anaknya menempuh pendidikan di MTs Negeri 1 Demak. Keberadaan MTs Negeri 1 Demak sebagai lembaga pendidikan bernuansa Islam di tengah masyarakat perlu terus diperkuat untuk meningkatkan

keislaman mereka. Kini MTs Negeri 1 Demak menjadi sekolah yang paling banyak diminati oleh siswa yang ingin melanjutkan pendidikan tingkat menengah.⁸⁹

B. Visi, dan Misi MTs Negeri 1 Demak

Visi : “Terwujudnya Anak Sholeh, Cerdas dan Peduli Lingkungan”

Misi :

1. Meningkatkan Madrasah sebagai Madrasah dengan mengefektifkan sholat dhuha, dan dzuhur berjamaah serta tadarus Al-Qur'an.
2. Menjadikan Madrasah sebagai pusat transformasi iman atau taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menjadikan Madrasah sebagai idola Masyarakat sekitar khususnya, dan Masyarakat luas umumnya.
4. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan belajar agar peserta didik berkembang secara maksimal.

⁸⁹ Website: mtsn1demak.sch.id/sekolah/kategori/madrasah

5. Mengembangkan strategi kompetitif yang positif di Madrasah, baik peserta didik maupun tenaga edukatif.
6. Mengembangkan kreativitas minat baca dan mengembangkan diri peserta didik.
7. Mengoptimalkan infaq jum'at misoprostol sebagai perwujudan peduli terhadap sesama.
8. Menanamkan kepedulian tentang lingkungan hidup.
9. Mengoptimalkan kebersihan lingkungan melalui kegiatan jum'at bersih.
10. Mengoptimalkan pembelajaran dengan penggunaan sarana prasarana Pendidikan.
11. Mengupayakan pembelajaran dan penggunaan kerusakan lingkungan serta pelestarian lingkungan hidup.

C. Profil perpustakaan MTs Negeri 1 Demak

Perpustakaan MTs Negeri 1 Demak didirikan pada tahun 1984 dan pada tanggal 14 Juli 2020, berganti nama menjadi Perpustakaan Cordoba. Perpustakaan ini memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat madani yang sadar akan pentingnya informasi. Adapun misinya meliputi pengembangan perpustakaan sebagai pusat informasi yang mencakup ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan, serta meningkatkan

layanan perpustakaan secara merata. Selain itu, perpustakaan juga bertujuan untuk mengembangkan budaya gemar membaca di kalangan siswa. Perpustakaan ini memiliki motto "Tiada Hari Tanpa Membaca" dan spirit yang menekankan bahwa perpustakaan MTs Negeri 1 Demak adalah jantung hati pembelajaran. Dalam pengelolaannya, perpustakaan ini dipimpin oleh satu kepala perpustakaan, dibantu oleh seorang pustakawan dan satu staf perpustakaan.

a. Struktur organisasi perpustakaan

Struktur organisasi perpustakaan di MTs Negeri 1 Demak sebagai berikut:⁹⁰

Nama	Jabatan
Drs. H. Asroni, M.Ag.	Kepala Madrasah
Suraningsih, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
Daryanti, A.Ma.Pust	Layanan TIK
Muthoharoh, S.Pd.I.	Layanan Tekhnis
Eko Nuryanto	Layanan Pembaca

Sumber: Dokumentasi di Perpustakaan MTs N
1 Demak

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi
Perpustakaan**

⁹⁰ 'Dokumentasi Perpustakaan MTs Negeri 1 Demak, Kamis 27 Februari 2025'

b. Jam Layanan

Hari	Jam pelayanan
Senin - Kamis	07.00 – 13.00
Jum'at	07.00 – 10.30
Sabtu	07.00 – 12.00
Minggu	-

Sumber: Dokumentasi di Perpustakaan MTsN 1

Demak

Tabel 4.2 Jadwal Oprasional Perpustakaan

D. Deskripsi Data

Penelitian tentang strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat pengunjung menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik-teknik ini dipilih untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan dijelaskan dengan jelas.

a. Strategi ruang pada perpustakaan MTs N 1 Demak

Salah satu yang menjadi faktor perpustakaan menjadi menarik adalah ruangan dari perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara

dengan kepala perpustakaan Ibu Suraningsih, S.Pd mengungkapkan bahwa:

Ruangan yang diterapkan di perpustakaan mengikuti akridetasi yang sudah ada tentang bagaimana ruangan yang baik, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan pembaca kami sesuaikan dengan standar ruangan perpustakaan. Disini area baca dan diskusi lesehan semua, pojok baca sekaligus diskusi juga lesehan. Beberapa minggu kemaren ada kelas yang direnovasi sehingga ruangan perpustakaan setengah digunakan untuk kelas dan membuat perpustakaan menjadi sempit dan tidak nyaman. Tetapi sekarang kelas yang direnovasi sudah selesai sehingga perpustakaan bisa kembali seperti semula.⁹¹

Ruangan di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak menerapkan konsep lesehan pada area baca dan diskusi yang diharapkan para pengunjung merasa nyaman berada di perpustakaan. Hal serupa juga dikatakan oleh pustakawan yaitu Ibu Daryanti, A.Ma.Pust : “Untuk area baca kami desain lesehan jadi pengunjung bisa santai dan kalau pegal bisa bersandar di dinding.”⁹²

⁹¹ ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

⁹² ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

Berdasarkan pemaparan mengenai ruangan perpustakaan MTs Negeri 1 Demak dalam penerapannya Pihak perpustakaan mengikuti standar akreditasi madrasah yang menyediakan ruang yang cukup untuk koleksi, staf dan pengguna perpustakaan. Pengunjung yang datang merasa santai saat membaca atau berdiskusi di ruangan perpustakaan. Namun peran perpustakaan juga terkadang dialih fungsikan, sebagian ruangan digunakan sebagai kelas karena ada kelas yang sedang direnovasi. Meskipun demikian, perpustakaan tetap menjadi sumber pengetahuan bagi siswa disekolah.

b. Strategi promosi di perpustakaan MTs N 1 Demak

Promosi adalah memperkenalkan perpustakaan kepada pengunjung. Ibu Suraningsih, S.Pd selaku kepala perpustakaan mengungkapkan:

Promosi perpustakaan kami yaitu pada saat penerimaan siswa baru yang dilakukan pengenalan perpustakaan agar datang ke perpustakaan selain itu juga ada literasi setiap bulan sekali biasanya hari sabtu di minggu ke dua atau ketiga menyesuaikan. Literasi ini untuk semua siswa dari kelas 7 sampai kelas 9, kemudian ada juga pada saat

setelah ujian semester biasanya diadakan *class metting* seperti lomba literasi.⁹³

Ibu Daryanti, A.Ma.Pust selaku pustakawan di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak juga mengungkapkan bahwa:

Kami mengadakan literasi dikelas-kelas setiap bulan sekali jadi mereka membawa buku masing-masing tapi kalau ada yang lupa tetap perpustakaan yang memberikan pelayanan untuk peminjaman.⁹⁴

Promosi yang diterapkan oleh perpustakaan MTs Negeri 1 Demak yaitu memperkenalkan perpustakaan kepada siswa baru pada masa orientasi siswa, selain itu juga melakukan kegiatan literasi setiap bulan sekali di kelas-kelas, dan mengadakan lomba literasi pada saat *class metting* setelah ujian semester. Namun, Maulida siswa kelas 9F MTs Negeri 1 Demak mengungkapkan: “Saya belum pernah melihat perpustakaan melakukan promosi lain selain literasi setiap bulan sekali dan itu biasanya dilakukan pada hari sabtu.”⁹⁵

⁹³ ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

⁹⁴ ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

⁹⁵ ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

Promosi perpustakaan juga diharapkan dapat membantu menyampaikan visi, misi, dan tujuan perpustakaan seperti yang di ungkapkan Ibu Suraningsih, S.Pd selaku kepala perpustakaan:

Promosi juga membantu perpustakaan dalam menyampaikan visi, misi, dan tujuan, kami mempunyai visi terwujudnya masyarakat membaca dan belajar menuju masyarakat madani yang sadar informasi. Jadi, harapannya siswa MTs Negeri 1 Demak bisa lebih gemar untuk membaca dan mengetahui informasi yang dalam. Misinya ada mengembangkan perpustakaan sebagai pusat informasi ilmu pengetahuan meningkatkan layanan secara merata, dan mengembangkan budaya gemar membaca.⁹⁶

Berdasarkan pemaparan mengenai promosi dapat disimpulkan bahwa di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak, pihak perpustakaan melakukan promosi kepada siswa baru dengan cara memperkenalkan apa saja yang ada di perpustakaan selain itu juga melakukan literasi sebulan sekali di hari sabtu dan mengadakan lomba literasi saat *class meeting* setelah ujian semester selesai. Promosi yang dilakukan

⁹⁶ ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

perpustakaan dapat membantu dalam menyampaikan visi, misi, dan tujuan dari perpustakaan. Namun, siswa mengatakan belum pernah melihat perpustakaan melakukan promosi selain literasi yang dilakukan pada sebulan sekali. Karena ada angakatan yang berdampak covid-19 jadi, sekolah dilakukan secara daring sehingga pada saat itu tidak dilakukan promosi perpustakaan dan lebih memfokuskan untuk pengenalan madrasah.

c. Strategi layanan di perpustakaan MTs N 1 Demak

Mengenai layanan perpustakaan Ibu Suraningsih, S.Pd selaku kepala perpustakaan mengungkapkan bahwa:

Proses layanan sudah menggunakan layanan *online* dan manual, untuk *online* sudah disediakan *website* sendiri dan bisa mengakses buku-buku elektronik yang sudah disediakan selain itu jika siswa memiliki tanggungan buku yang belum Kembali juga dapat dilihat di *website*.⁹⁷

⁹⁷ 'Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025'.

Ibu Daryanti, A.Ma.Pust selaku pustakawan di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak menambahkan:

Layanan yang sering diberikan kepada siswa adalah layanan peminjaman dan pengembalian buku. Siswa mencari sendiri informasi yang dibutuhkan kemudian diadministrasikan ke bagian administrasi. Untuk mengukur efektivitas layanan yaitu berdasarkan kunjungan siswa yang datang ke perpustakaan.⁹⁸

Selain itu, Ibu Mutoharoh, S.PdI selaku staff perpustakaan MTs Negeri 1 Demak mengungkapkan: “Layanan yang diberikan perpustakaan biasanya adalah layanan membaca, layanan peminjaman, pengembalian buku, dan peminjaman buku harian per kelas.”⁹⁹

Layanan yang diberikan perpustakaan kepada siswa adalah layanan peminjaman dan pengembalian buku yang dimana layanan tersebut merupakan layanan yang paling sering diberikan perpustakaan kepada siswa yang mengunjungi perpustakaan. Krisna

⁹⁸ ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

⁹⁹ ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

Febrianto siswa kelas 8I mengungkapkan bahwa:

Layanan yang diberikan perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan informasi yang saya butuhkan, dan mencari dan mengambil sendiri buku apa yang saya butuhkan kemudian pergi ke bagian administrasi untuk proses peminjaman. Layanan yang diberikan pegawai perpustakaan sudah baik dan ramah terhadap pengunjung.¹⁰⁰

Dalam pemaparan mengenai layanan dapat disimpulkan bahwa di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak sudah memenuhi tugas utama perpustakaan yaitu melayani pengunjung dari kebutuhan informasi yang dibutuhkan, seperti peminjaman pengembalian buku, layanan digital yaitu *website* yang dapat diakses melalui *link* yang sudah disediakan, dan layanan menyediakan sumber informasi bagi siswa. Dengan layanan yang seperti ini maka sudah sesuai dengan tujuan dari layanan yaitu mendidik anak-anak untuk dapat mencari informasi sendiri. Sehingga, siswa leluasa

¹⁰⁰ ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

dalam mencari buku di rak dan dapat membuat siswa yang mengunjungi perpustakaan merasa nyaman karena dapat memilih buku apa yang diinginkan. Hal ini tentu merupakan strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung.

d. Strategi fasilitas di perpustakaan MTs N 1 Demak

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Daryanti, A.Ma.Pust selaku pustakawaan perpustakaan mengungkapkan bahwa:

Fasilitas yang ada di perpustakaan seperti ac, komputer, printer, scanner, dan *wifi* sudah ada namun untuk komputer, *wifi*, dan *printer* hanya bisa diakses oleh administrasi dan pegawai perpustakaan saja. Walaupun seharusnya anak-anak juga bisa mengakses dan bisa menggunakannya, semoga kedepannya pihak sekolah bisa menambahkan komputer jadi anak-anak bisa menacari informasi secara mandiri dengan komputer yang disediakan perpustakaan.¹⁰¹

Kepala perpustakaan yaitu Ibu Suraningsih, S.Pd juga mengungkapkan bahwa:

Fasilitas yang ada di perpustakaan sudah mendukung pemanfaatan layanan perpustakaan, untuk absen sudah menggunakan *scan* barcode dengan

¹⁰¹ 'Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025'.

menggunakan kartu siswa yang sekaligus juga kartu perpustakaan. Pinjam atau pengembalian buku juga sama menggunakan *scan* barcode pada kartu.¹⁰²

Fasilitas adalah penunjang utama diselenggarakannya kegiatan pelayanan perpustakaan, karena fasilitas yang ada di perpustakaan juga berpengaruh terhadap minat kunjung siswa, Krisna Febrianto siswa kelas 8I mengungkapkan bahwa:

Fasilitas di perpustakaan mempengaruhi minat saya berkunjung ke perpustakaan jika tidak ada *ac* di perpustakaan saya lebih memilih di kelas saja. Karena jika ke perpustakaan ruangnya akan terasa panas dan tidak nyaman.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak memiliki fasilitas seperti *ac*, *wifi*, *printer*, komputer, *scan* barcode, globe, rak-rak buku, dan rak sepatu yang diletakkan di depan pintu masuk yang dapat menarik minat pengunjung. Pengunjung dapat merasa nyaman di dalam perpustakaan dan tidak

¹⁰² 'Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025'.

¹⁰³ 'Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025'.

merasa kepanasan karena di ruangan terdapat ac, apabila siswa merasa kepanasan karena ac dimatikan hal ini terjadi saat pemeliharaan listrik dilakukan, sehingga terjadi pemadaman listrik sementara. Namun ada beberapa seperti komputer dan printer yang hanya bisa diakses oleh pegawai saja karena jumlahnya yang terbatas.

e. Strategi koleksi di perpustakaan MTs N 1 Demak

Koleksi yang terdapat di perpustakaan merupakan kumpulan bahan yang dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan. Ibu Suraningsih, S.Pd sebagai kepala perpustakaan mengatakan bahwa:

Pengembangan koleksi terakhir dilakukan pada tahun 2018, 2019 sampai sekarang belum ada tambahan koleksi baru. Dari madrasah ada penambahan koleksi terbaru sekali pada tahun 2015, yaitu membeli koleksi baru atau dari hasil hibah siswa yang dilakukan pada saat pengambilan raport akhir tahun siswa memberi hibah sebesar 3 ribu rupiah per anak dalam setahun sekali.¹⁰⁴

Selain itu, ibu Suraningsih, S.Pd selaku kepala perpustakaan juga menambahkan bahwa: “Kebutuhan informasi pemustaka rata-rata adalah

¹⁰⁴ ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

fiksi dan teknologi, untuk fiksi biasanya seperti komik dan novel.”¹⁰⁵

Ibu Daryanti, A.Ma.Pust selaku pustakawan di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak menambahkan penjelasan terkait apa yang disampaikan oleh Ibu Suraningsih, S.Pd sebagai kepala perpustakaan bahwa:

Biasanya anak-anak lebih senang mencari novel yang sudah di filmkan atau yang sedang viral seperti novel Dilan dibandingkan mencari buku pelajaran atau refrensi. Selain itu, mereka juga mencari yang ada gambar-gambarnya seperti ensiklopedia dan majalah. Jumlah koleksi perpustakaan saat ini ada 2.815 judul dan 42.392 eksemplar tetapi belum di perbaharui lagi dan kebanyakan buku yang ada diperpustakaan adalah buku paket pelajaran. Seharusnya kami waktu penambahan koleksi membagikan quiseoner kepada anak-anak untuk memilih bahan koleksi apa yang lebih mereka sukai agar bisa sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat penambahan koleksi.¹⁰⁶

Dalam pemaparan tentang koleksi di MTs Negeri 1 Demak koleksi yang paling banyak diminati adalah novel, selain novel juga buku yang

¹⁰⁵ ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

¹⁰⁶ ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

bergambar seperti ensiklopedia. Di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak memiliki berbagai jenis novel mulai dari yang beredukasi sampai yang hanya menyajikan cerita fiktif saja. Namun, Maulida siswa kelas 9F mengatakan bahwa:

Koleksi yang ada di perpustakaan masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan yang saya inginkan seperti jenis novel yang jenisnya itu-itu saja jadi bosan karena sudah pernah baca. Kalau koleksinya seperti novel banyak saya suka ke perpustakaan tapi disini masih kurang, jadi saya jarang ke perpustakaan dan kalau kesana saat disuruh guru pinjam buku.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak terakhir kali dilakukan pada tahun 2018. Sejak tahun 2019 hingga saat ini, belum ada pengembangan koleksi lebih lanjut. Koleksi yang paling diminati pengunjung adalah buku fiksi, terutama novel. Namun, jumlah novel yang tersedia di perpustakaan masih terbatas, sehingga siswa merasa bosan dan cenderung tidak tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Dengan demikian,

¹⁰⁷ 'Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025'.

perpustakaan MTs Negeri 1 Demak belum menerapkan strategi pengembangan koleksi yang efektif, karena koleksi yang diminati siswa belum dikembangkan secara maksimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah terbatasnya anggaran yang tersedia untuk pengembangan koleksi perpustakaan.

1. Hambatan dan pendukung dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Namun, dalam prosesnya seringkali muncul berbagai hambatan yang dapat mengurangi efektivitas perpustakaan. Berbagai hambatan dapat berkaitan dengan sarana dan prasarana, dana, waktu pelaksanaan, dan tenaga kepastakawanan.

Sebagai unit yang bertanggung jawab, perpustakaan memegang peran yang penting dalam menghadapi hambatan tersebut. Selain itu, pihak perpustakaan diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dalam perpustakaan, sehingga peran dan tujuan perpustakaan dapat tercapai dengan baik.

Adapun hambatan dan pendukung yang dihadapi oleh perpustakaan di MTs Negeri 1 Demak, Ibu Suraningsih, S.Pd selaku kepala perpustakaan mengatakan bahwa:

Hambatannya yaitu sarana dan prasaranya masih kurang lengkap karena tidak memiliki dana anggaran untuk penambahan, seperti fasilitas komputer yang bisa mengaksesnya hanya bagian administrasi, printer juga, selain itu koleksi perpustakaan belum ada pengembangan karena dananya sedikit. Sebenarnya ada dana dari madrasah 5% untuk perpus tetapi dialokasikan untuk buku pelajaran sehingga banyak buku pelajaran dibanding buku fiksi. Faktor pendukungnya, kita memanfaatkan fasilitas yang ada, dan mendiskusikannya kepada kepala sekolah atau mengajukan proposal jika ingin melakukan penambahan kebutuhan perpustakaan.¹⁰⁸

Ibu Daryanti, A.Ma.Pust selaku pustakawan di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak mengatakan hal yang sama dengan Ibu Suraningsih, S.Pd yaitu:

Dana yang dimiliki perpustakaan masih kurang sehingga blm ada pengembangan koleksi sejak tahun 2020, padahal pengembangan koleksi dibutuhkan untuk menarik siswa datang ke perpustakaan. Selain itu, waktu juga mempengaruhi siswa untuk datang ke perpustakaan siswa bisa datang pada saat jam istirahat itupun terkadang siswa lebih

¹⁰⁸ ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

memilih ke kantin daripada perpustakaan. Faktor pendukungnya, kami bekerja sama dengan guru untuk melakukan KBM di perpustakaan jadi siswa belajar dan mencari referensi di perpustakaan.¹⁰⁹

Dalam pemaparan mengenai hambatan dan pendukung dapat disimpulkan bahwa di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak bahwa hambatan yang dihadapi adalah dana yang masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan seperti fasilitas dan koleksi. Sehingga belum ada pengembangan koleksi terbaru sejak 2020. Selain dana, waktu juga hambatan yang dialami perpustakaan, karena waktu untuk mengunjungi perpustakaan biasanya pada jam istirahat dan siswa cenderung ke kantin dibanding ke perpustakaan. Faktor pendukungnya adalah pihak perpustakaan mengajukan proposal kepada kepala sekolah apabila ingin melakukan penambahan kebutuhan dan bekerja sama dengan guru untuk melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di perpustakaan.

¹⁰⁹ ‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’.

E. Analisis Data

a. Strategi ruangan di MTs N 1 Demak

Menurut Hartono, ruangan perpustakaan untuk menyimpan koleksi, pengunjung, staf, ruang jasa, sarana perpustakaan, seperti katalog, *microreader*, mesin fotokopi, mesin penjilidan, dan sebagainya, harus memiliki desain fungsional daripada monumental.¹¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ruangan di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak mengikuti standar akreditasi madrasah yang menyediakan ruang yang cukup untuk koleksi, staf dan pengguna perpustakaan. Pengunjung yang datang merasa santai saat membaca atau berdiskusi di ruangan perpustakaan. Namun peran perpustakaan juga terkadang dialih fungsikan, sebagian ruangan digunakan sebagai kelas karena ada kelas yang sedang direnovasi. Meskipun demikian, perpustakaan tetap menjadi pusat pembelajaran sesuai dengan tujuannya area baca dan diskusi memiliki konsep lesehan. Selain itu, di dinding perpustakaan terdapat lukisan dinding

¹¹⁰ Hartono, *Manajemen perpustakaan.....*hlm. 87–88.

seperti pohon-pohon, masjid, dan sungai kecil. Untuk penyimpanan koleksi di perpustakaan di letakkan di rak-rak yang sudah disesuaikan dengan klasifikasinya dan pojok baca yang dilengkapi dengan buku-buku yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

b. Strategi promosi di perpustakaan MTs N 1 Demak

Menurut Hartono, bahwa untuk menarik perhatian siswa agar berkunjung ke perpustakaan adalah dengan melakukan promosi seperti membagikan brosur tentang perpustakaan kepada siswa, mengajak siswa untuk menonton film, dan bercerita tentang perpustakaan dan tujuan perpustakaan kepada siswa.¹¹¹

Berdasarkan hasil penelitian promosi yang dilakukan perpustakaan MTs Negeri 1 Demak yaitu pada saat penerimaan siswa baru namun ada Angkatan yang berdampak covid-19 sehingga sekolah dilakukan secara daring, sehingga perpustakaan tidak melakukan promosi. Selain itu, ada literasi yang dilakukan setiap bulan sekali pada hari sabtu di minggu ke dua atau ketiga. Literasi ini untuk semua siswa dari kelas 7 sampai kelas 9, kemudian pada saat setelah ujian

¹¹¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan....*hlm. 211.

semester diadakan *class metting* seperti lomba literasi. Promosi perpustakaan juga diharapkan dapat membantu menyampaikan visi, misi, dan tujuan perpustakaan. Pihak perpustakaan diharapkan melakukan beberapa promosi seperti membuat konten tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perpustakaan ke media sosial atau melakukan “literasinema”, mengingat terdapat siswa yang masih belum mengetahui tentang apa yang ada di perpustakaan. Dengan begitu diharapkan banyak siswa yang mengetahui tentang perpustakaan dan tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

c. Strategi layanan di perpustakaan MTs N 1 Demak

Menurut Hartono, Menurut teori layanan yang dikemukakan oleh Hartono kegiatan layanan di perpustakaan meliputi peminjaman buku-buku, melayani kebutuhan pelajaran kelas, menyediakan informasi bagi siswa dan guru, mendidik anak-anak untuk dapat mencari informasi sendiri, efektivitas layanan harus diukur dengan layanan yang dapat memberi kepuasan pengguna.¹¹²

¹¹² Hartono, *Manajemen Perpustakaan.....*hlm. 183.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai layanan yang ada di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak dapat disimpulkan bahwa layanan sudah menggunakan layanan *online*, dan manual, untuk *online* sudah disediakan *website* sendiri dan bisa mengakses buku-buku elektronik yang sudah disediakan selain itu apabila siswa memiliki tanggungan buku yang belum dikembalikan juga dapat dilihat di *website*.

Layanan yang diberikan perpustakaan biasanya adalah layanan membaca, layanan peminjaman, pengembalian buku, dan peminjaman buku harian per kelas, dan untuk mengukur efektivitas layanan yaitu berdasarkan kunjungan siswa yang datang ke perpustakaan. Layanan yang diberikan perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan seperti, mencari atau mengambil buku dilakukan secara mandiri, Sehingga, siswa leluasa dalam mencari buku di rak dan dapat membuat siswa yang mengunjungi perpustakaan merasa nyaman karena dapat memilih buku apa yang diinginkan. Hal ini tentu merupakan strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung, kemudian dibawa ke bagian administrasi untuk proses peminjaman.

Layanan yang diberikan pegawai perpustakaan MTs Negeri 1 Demak sudah baik dan ramah terhadap pengunjung. Dengan layanan yang seperti ini maka sudah sesuai dengan tujuan dari layanan yaitu mendidik anak-anak untuk dapat mencari informasi sendiri.

d. Strategi fasilitas di perpustakaan MTs N 1 Demak

Menurut Prastowo, fasilitas adalah penunjang utama terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan yang meliputi perabot perpustakaan, peralatan, koleksi, dan sumber daya perpustakaan yang ada guna memberikan kelancaran fasilitas perpustakaan sehingga memberikan rasa nyaman.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak meliputi AC, komputer, *printer*, *scanner*, untuk komputer, *wifi*, dan *printer* hanya bisa diakses oleh bagian administrasi dan pegawai perpustakaan. Walaupun seharusnya anak-anak juga bisa mengakses dan bisa menggunakannya, namun karena keterbatasan sehingga belum bisa di akses pengunjung. Fasilitas yang ada di perpustakaan

¹¹³ Prastowo, *Manajemen Perpustakaan....*hlm. 297.

mendukung pemanfaatan layanan perpustakaan seperti, absen sudah menggunakan *scan* barcode dengan menggunakan kartu siswa yang sekaligus kartu perpustakaan. Peminjaman atau pengembalian buku juga sama menggunakan *scan* barcode pada kartu.

Fasilitas yang diberikan perpustakaan MTs Negeri 1 Demak kepada pengunjung belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan, seperti komputer, *wifi*, dan *printer* yang hanya bisa diakses oleh pegawai saja karena jumlahnya yang terbatas. Pengunjung dapat merasa nyaman didalam perpustakaan dan tidak merasa kepanasan karena di ruangan terdapat ac, apabila siswa merasa kepanasan karena *ac* dimatikan hal ini terjadi saat pemeliharaan listrik dilakukan, sehingga terjadi pemadaman listrik sementara.

e. Strategi koleksi di perpustakaan MTs N 1 Demak

Menurut teori Hartono agar koleksi bertambah diperlukan pengembangan koleksi, pengembangan koleksi adalah suatu proses yang sistematis dalam membangun koleksi perpustakaan yang kuat dan terarah sesuai kebutuhan pemustaka. Dengan koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan maka akan mampu merangsang dan

mendorong pengunjung untuk datang ke perpustakaan.¹¹⁴

Hasil observasi dan wawancara yang telah di paparkan pada deskripsi data dapat disimpulkan bahwa perpustakaan MTs Negeri 1 Demak melakukan pengembangan koleksi terakhir pada tahun 2018, 2019 sampai saat ini belum ada pengembangan koleksi baru. Jadi, koleksi di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak belum menerapkan strategi khusus, karena koleksi yang di minati belum dikembangkan. Madrasah ada penambahan koleksi terbaru sekali pada tahun 2015, yaitu membeli koleksi baru atau dari hasil hibah siswa yang dilakukan pada saat pengambilan raport akhir tahun siswa memberi hibah sebesar tiga ribu rupiah per anak dalam setahun sekali. Kebutuhan informasi pemustaka rata-rata adalah fiksi dan teknologi, untuk fiksi yaitu seperti komik dan novel. Jumlah koleksi di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak saat ini adalah 2.815 judul hal ini sudah sesuai dengan jumlah minimal koleksi perpustakaan sekolah dan memiliki 42.392 eksemplar, tetapi belum di perbaharui lagi, kebanyakan buku yang ada diperpustakaan adalah

¹¹⁴ Hartono, *Manajemen Perpustakaan....*hlm. 69.

buku paket pelajaran. Buku yang ada di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak sudah termasuk lengkap karena sudah memiliki buku rujukan, buku pelajaran, buku kesenian, hiburan dan olahraga, koleksi perpustakaan kab. Demak, agama, dan fiksi semua sudah tertata rapi sesuai dengan nomor klasifikasinya.

Koleksi yang terdapat pada perpustakaan MTs Negeri 1 Demak belum menerapkan strategi khusus, karena koleksi yang diminati belum dikembangkan. Untuk mencari koleksi di perpustakaan sudah mudah karena sudah disesuaikan nomor klasifikasi.

1. Hambatan dan pendukung dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak
 - a. Kurangnya anggaran yang dimiliki perpustakaan MTs Negeri 1 Demak

Perpustakaan MTs Negeri 1 Demak menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah terbatasnya anggaran yang tersedia. Keterbatasan anggaran ini menyebabkan perpustakaan tidak dapat berfungsi secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan pengunjung, baik itu siswa maupun guru. Padahal, peran perpustakaan sekolah sangat penting tidak hanya sebagai tempat untuk mengumpulkan dan menyimpan koleksi bahan

pustaka, tetapi juga sebagai sarana pendukung utama bagi siswa dalam memperoleh bahan pelajaran yang dibutuhkan. Bagi para guru, perpustakaan juga berfungsi sebagai referensi utama untuk mencari materi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Tanpa adanya anggaran yang cukup, tentu akan sulit bagi perpustakaan untuk memberikan layanan yang optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi semua pihak.

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan perpustakaan MTs Negeri 1 Demak, pihak perpustakaan sudah melakukan tugasnya dengan baik. Dengan cara memaksimalkan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kebutuhan. Akan tetapi, kami masih membutuhkan anggaran untuk pengembangan dan penambahan bahan koleksi, fasilitas ataupun memperbarui peralatan yang sudah rusak. Dengan adanya penambahan anggaran diharapkan pihak perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa dan guru.

Oleh karena itu, pihak perpustakaan MTs Negeri 1 Demak perlu mengajukan proposal dan diskusi kepada kepala sekolah apabila ingin melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengikuti lomba, promosi,

dan penambahan koleksi. Dengan begitu diharapkan akan mendapat anggaran tambahan dari madrasah dan kepala sekolah bisa lebih memperhatikan perpustakaan.

b. Waktu yang terbatas untuk mengunjungi perpustakaan

Perpustakaan MTs Negeri 1 Demak mengalami hambatan lain yaitu waktu, waktu pelayanan perpustakaan sama seperti jam buka sekolah. Waktu siswa mengunjungi perpustakaan sangat terbatas hal ini membuat perpustakaan sepi kunjungan. Siswa bisa mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat yang diberikan madrasah yaitu 15 menit. Siswa enggan mengunjungi perpustakaan dan cenderung memilih pergi ke kantin. Selain jam istirahat siswa bisa berkunjung ke perpustakaan pada jam kosong pelajaran, hal itu juga tergantung dengan kondisi luar kelas, apabila ada guru piket yang berkeliling maka siswa tidak bisa mengunjungi perpustakaan karena guru piket memastikan tidak ada siswa yang keluar kelas selama jam pelajaran.

Oleh karena itu, pihak perpustakaan melakukan kerja sama dengan guru untuk melakukan KBM dipergustakaan, dengan demikian dapat menambah daftar kunjungan siswa ke perpustakaan dan dapat

membantu memperkenalkan perpustakaan kepada siswa.

F. Keterbatasan penelitian

Menurut peneliti, penelitian ini masih dalam tahap awal dan menghadapi banyak tantangan. Namun, hal ini bukanlah hal yang disengaja, melainkan akibat dari kekurangan yang dimiliki oleh penelitian ini. Di antara tantangan yang dihadapi adalah:

1. Keterbatasan Analisis

Penelitian ini hanya dapat menganalisis data yang ada, sementara masih banyak eksplorasi yang bisa dilakukan untuk mendukung penelitian dan mempengaruhi hasil akhirnya. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing sangat berperan dalam membantu peneliti melaksanakan penelitian dengan lebih efektif.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga tidak semua tentang perpustakaan dapat diteliti secara mendalam. Ada beberapa kegiatan yang mungkin terlewatkan karena tidak berlangsung saat periode observasi dan pengumpulan data.

3. Keterbatasan pada objek penelitian

Peneliti ini hanya memfokuskan pada strategi untuk meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan MTs N 1 Demak, tidak membahas tentang strategi-strategi lain di perpustakaan. Selain itu, penelitian juga dilakukan pada saat libur awal Ramadhan sehingga para siswa diliburkan dan hanya pegawai TU, perpustakaan, BK yang piket di sekolahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil kesimpulan terkait penelitian yang berjudul Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di MTs Negeri 1 Demak sepenuhnya berjalan sudah cukup efektif, meskipun masih terdapat kendala dan ketidaksesuaian yang harus di perbaiki lagi. Maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di MTs N 1 Demak
 - a. Ruangan di perpustakaan MTs N 1 Demak mengikuti standar akreditasi madrasah yang menyediakan ruang yang cukup untuk koleksi, staf dan pengguna perpustakaan, menerapkan konsep lesehan. Pada dinding terdapat lukisan animasi dan disudut terdapat pojok baca.
 - b. Promosi yang dilakukan perpustakaan ada pada masa orientasi yaitu promosi kepada siswa baru, dan lomba literasi di *class meeting* pada saat setelah ujian semester.

- c. Layanan sudah menggunakan layanan *online*, dan manual, untuk *online* sudah disediakan *website* sendiri dan bisa mengakses buku-buku elektronik yang sudah disediakan. Selain itu juga ada layanan peminjaman dan pengembalian buku, siswa dapat mencari buku secara mandiri di perpustakaan.
- d. Fasilitas yang ada di perpustakaan MTs N 1 Demak meliputi komputer, *printer*, *scanner*, *wifi*, *ac*. Untuk komputer, *wifi*, *printer* hanya boleh diakses oleh pegawai perpustakaan, absen sudah menggunakan *scan* barcode dengan menggunakan kartu siswa yang sekaligus kartu perpustakaan. Peminjaman atau pengembalian buku juga sama menggunakan *scan* barcode pada kartu.
- e. Koleksi terakhir di kembangkan pada tahun 2018, dan tahun 2019 sampai sekarang belum diadakan pengembangan koleksi. Koleksi di perpustakaan MTs Negeri 1 Demak belum menerapkan strategi khusus, karena koleksi yang di minati belum dikembangkan. Madrasah ada penambahan koleksi terbaru sekali pada tahun 2015, yaitu membeli koleksi baru atau dari hasil hibah siswa yang dilakukan pada saat pengambilan raport akhir tahun siswa memberi hibah sebesar tiga ribu rupiah per anak dalam setahun sekali.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat kunjung di Perpustakaan MTs Negeri 1 Demak

Perpustakaan masih memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya yaitu anggaran yang dimiliki perpustakaan masih kurang. Selain itu, perpustakaan MTs Negeri 1 Demak mengalami hambatan lain yaitu waktu, waktu pelayanan perpustakaan sama seperti jam buka sekolah. Waktu siswa mengunjungi perpustakaan sangat terbatas hal ini membuat perpustakaan sepi kunjungan. Siswa bisa mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat yang diberikan madrasah yaitu 15 menit. Faktor pendukungnya pihak perpustakaan perlu mengajukan proposal kepada kepala sekolah jika ingin melakukan atau mengikuti kegiatan-kegiatan perpustakaan. Kerja sama dengan guru untuk melakukan KBM diperpustakaan, dengan demikian dapat menambah daftar kunjungan siswa ke perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah didapat, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi anggota perpustakaan

Peneliti berharap dengan adanya penelitian mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat

kunjung siswa di MTs Negeri 1 Demak ini, dapat menjadi evaluasi tentang bagaimana penerapan strategi agar menambah minat kunjungan. Agar perpustakaan ramai dan menjadi pusat pembelajaran dan refrensi bagi siswa, diperlukan beberapa strategi mulai dari desain interior, promosi, layanan, fasilitas dan koleksi.

2. Bagi siswa

Peneliti berharap kepada para siswa di MTs Negeri 1 Demak untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan, karena dengan kita datang ke perpustakaan kita dapat menambah refrensi tentang ilmu pengetahuan, dan juga dapat melatih untuk belajar secara mandiri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti juga menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa. Hal ini memungkinkan dapat memberi informasi lebih detail mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung di MTs Negeri 1 Demak.

C. Kata Penutup

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyatakan adanya kekurangan dikarenakan kemampuan dari peneliti yang masih terbatas. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik

dan saran dari pembaca untuk meningkatkan kualitas skripsi ini secara umum. Demikian skripsi yang peneliti buat semoga dapat memberikan mamfaat khususnya bagi para penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Titin, Iwin Ardyawin, and Minat Kunjung, 'Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram,' *Islam dan Pembangunan Berkelanjutan: Jurnal Ar-Rainiry*, 1.1 (2022)
- Amanah, Siti, and Antonius Priyadi, 'Upaya Meningkatkan Minat Berkunjung Siswa Di Perpustakaan SD Negeri 34 Pontianak Kota', *Pendidikan Pembelajaran*, 8.10 (2019)
- Anshari, Ismail, 'Pengelolaan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Kunjung Peserta Didik Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar', *Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, 10.1 (2021)
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, cet 11 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019)
- Fernanda, Yayang Ekita, and Nurul Setyawati Handayani, 'Analisis Desain Interior Ruang Baca Dengan Konsep Library Cafe Di Perpustakaan SMAN 1 Kedungwaru', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 9.2 (2023)
- Guampe, Feliks Arfid, Universitas Kristen Tentena, and Jakub Saddam Akbar, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis*

Analisis Data Kualitatif, 2023)

Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Cet I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

‘Hasil Wawancara Pada Tanggal 18 Februari 2025’

Hastoro, Bayu Widya, and Sri Rumani, ‘Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa Di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta’, *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 12.1 (2016)

Ivan, Yuliarta, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007)

Iztihana, Affa, and Mecca Arfa, ‘Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9.1 (2020)

Kunjung, Minat, and Siswa Di, ‘Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di Man-1 Medan’, *Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2017)

Lasa, Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Cet II (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009)

Maali, Amanah, Makmur Kambolong, and Muh Yusuf, ‘Strategi Pemasaran Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT.

- Borwita Citra Pima', *Administrasi Bisnis*, 1.2 (2016)
- Maros, Fadlun, Julian Elitear, Ardi Tambunan, Ernawati Koto, Kelas Kominfo, Angkatan Iii, and others, 'Field Research)', 2016
- Matondang, Asnawati, 'Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.2 (2018), 24–32
- Maulidiyah, Azza, and Erny Roesminingsih, 'Layanan Dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.4 (2020)
- Mekarisce, Arnild Augina, and Universitas Jambi, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Psenelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', 12.33
- Mustafa, Badollohi, *Promosi Jasa Perpustakaan*, Cet. 11 (Banten: CV. Karya Indonesia, 2017)
- Negeri, S M A, Tidore Kepulauan, Antonius M Golung, and Ferry F I A Koagouw, 'Prestasi Belajar'
- Noviani, Resti, Agus Rusmana, and Saleha Rodiah, 'Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam', *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2.1 (2014)
- Palopo, Iain, 'Minat Kunjung Pembaca Ditinjau Dari Desain Interior

- Dan Koleksi Buku', 8.1 (2022),
- Prastowo, Andiy, *Manajamen Perpustakaan Sekolah Profesional*, ed. by Toanto Dirusdi, *Diva Press*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012)
- Pratiwi, Yuliya, Sahidi, and Atika Hanun, 'Analisis Desain Interior Perpustakaan ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat', *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 3.2 (2024)
- Rifauddin, Machsun, and Arfin Nurma Halida, 'Konsep Desain Interior Perpustakaan Untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka', *Pustakaloka*, 10.2 (2018)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019)
- Sigourney, Ruth Bunga, 'Uji Keabsahan Data, Content Analysis Dalam Penelitian Kualitatif', (2022)
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.1 (2023)
- Wiji, Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Zaini, Penerbit Muhammad, Penerbit Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Yayasan Penerbit, Muhammad Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Informan : Kepala Perpustakaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Desain interior	1. Bagaimana ruang perpustakaan didesain agar lebih menarik untuk dikunjungi? 2. Bagaimana mendesain area baca dan diskusi agar pengunjung merasa nyaman? 3. Apakah perpustakaan telah menerapkan inovasi dalam desain interior untuk menarik minat pengunjung? 4. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung tentang desain interior yang sekarang?
2.	Promosi	1. Bagaimana strategi dalam mempromosikan perpustakaan untuk menarik minat kunjung? 2. Apakah ada program khusus yang dibuat untuk mempromosikan koleksi atau layanan terbaru, seperti buku atau layanan baru? 3. Bagaimana promosi perpustakaan membantu menyampaikan informasi tentang visi, misi, dan tujuan perpustakaan? 4. Apakah faktor penghambat dan pendukung mengenai promosi di perpustakaan?
3.	Layanan	1. Kegiatan atau jenis layanan apa saja yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka? 2. Apa saja alat bantu yang digunakan untuk melayani pemustaka?

		3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung mengenai layanan perpustakaan?
4.	Fasilitas	1. Apakah perpustakaan menyediakan fasilitas teknologi seperti komputer, printer, atau scanner yang dapat digunakan oleh pengunjung? 2. Apakah fasilitas perpustakaan tersebut sudah mendukung layanan dengan baik? 3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung mengenai fasilitas perpustakaan?
5.	Koleksi	1. Apakah ada pengembangan koleksi yang dilakukan perpustakaan? 2. Bagaimana kebutuhan informasi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan? 3. Apakah perpustakaan memiliki buku rujukan seperti KBI, kamus bahasa Inggris, Arab, Ensiklopedia berbahasa Indonesia? 4. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung mengenai koleksi perpustakaan?

Informan : Pustakawan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Desain interior	1. Bagaimana ruang perpustakaan didesain agar lebih menarik untuk dikunjungi? 2. Bagaimana ibu mendesain area baca dan diskusi agar pengunjung merasa nyaman?

		3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung tentang desain interior yang sekarang?
2.	Promosi	1. Bagaimana strategi dalam mempromosikan perpustakaan untuk menarik minat kunjung? 2. Bagaimana promosi perpustakaan dapat membantu memperkenalkan perpustakaan kepada siswa? 3. Apakah faktor penghambat dan pendukung mengenai promosi di perpustakaan?
3.	Layanan	1. Kegiatan atau jenis layanan apa saja yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka? 2. Apa saja alat bantu yang digunakan untuk melayani pemustaka? 3. Bagaimana perpustakaan mengukur efektivitas layanan? 4. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung mengenai layanan perpustakaan?
4.	Fasilitas	1. Apakah perpustakaan menyediakan fasilitas teknologi seperti komputer, printer, atau scanner yang dapat digunakan oleh pengunjung? 2. Apakah fasilitas perpustakaan tersebut sudah mendukung layanan dengan baik?

		3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung mengenai fasilitas perpustakaan?
5.	Koleksi	1. Apakah ada pengembangan koleksi yang dilakukan perpustakaan? 2. Bagaimana kebutuhan informasi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan? 3. Berapakah jumlah koleksi dasar atau koleksi pertama yang ada di perpustakaan? 4. Apakah perpustakaan memiliki buku rujukan seperti KBI, kamus bahasa Inggris, Arab, Ensiklopedia berbahasa Indonesia? 5. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung mengenai koleksi perpustakaan?

Informan: Staff Perpustakaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Desain interior	1. Bagaimana ruang perpustakaan didesain agar lebih menarik untuk dikunjungi? 2. Bagaimana ibu mendesain area baca dan diskusi agar pengunjung merasa nyaman? 3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung tentang desain interior yang sekarang?

2.	Promosi	1. Bagaimana strategi dalam mempromosikan perpustakaan untuk menarik minat kunjung? 2. Bagaimana promosi perpustakaan dapat membantu memperkenalkan perpustakaan kepada siswa? 3. Apakah faktor penghambat dan pendukung mengenai promosi di perpustakaan?
3.	Layanan	1. Kegiatan atau jenis layanan apa saja yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka? 2. Apa saja alat bantu yang digunakan untuk melayani pemustaka? 3. Bagaimana perpustakaan mengukur efektivitas layanan? 4. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung mengenai layanan perpustakaan?
4.	Fasilitas	1. Apakah perpustakaan menyediakan fasilitas teknologi seperti komputer, printer, atau scanner yang dapat digunakan oleh pengunjung? 2. Apakah fasilitas perpustakaan tersebut sudah mendukung layanan dengan baik? 3. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung mengenai fasilitas perpustakaan?

5.	Koleksi	1. Apakah ada pengembangan koleksi yang dilakukan perpustakaan? 2. Bagaimana kebutuhan informasi pemustaka terhadap koleksi perpustakaan? 3. Berapakah jumlah koleksi dasar atau koleksi pertama yang ada di perpustakaan? 4. Apakah perpustakaan memiliki buku rujukan seperti KBI, kamus bahasa Inggris, Arab, Ensiklopedia berbahasa Indonesia? 5. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung mengenai koleksi perpustakaan?
----	---------	---

Informan: Siswa MTs Negeri 1 Demak

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Desain interior	1. Apakah pewarnaan ruangan perpustakaan mempengaruhi minat anda berkunjung di perpustakaan? 2. Bagaimana menurut anda terkait kenyamanan di perpustakaan?
2.	Promosi	1. Apakah anda merasa promosi perpustakaan dapat membantu memperkenalkan apa saja yang ada di perpustakaan?

		2. apakah ada promosi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan perpustakaan?
3.	Layanan	1. Apakah layanan yang diberikan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang anda butuhkan? 2. Apakah staff perpustakaan membantu anda dalam menemukan informasi yang dibutuhkan? 3. Apakah anda merasa pelayanan di perpustakaan sudah baik?
4.	Fasilitas	1. Apakah fasilitas yang tersedia di perpustakaan sudah lengkap menurut anda? 2. Apakah fasilitas perpustakaan mempengaruhi keputusan anda untuk berkunjung? 3. Apakah anda merasa nyaman dengan fasilitas yang tersedia di perpustakaan?
5.	Koleksi	1. Apakah koleksi buku yang tersedia sudah cukup beragam untuk memenuhi kebutuhan anda? 2. Apakah anda merasa mudah dalam menemukan buku yang dibutuhkan? 3. Apakah koleksi buku di perpustakaan mempengaruhi keputusan anda untuk berkunjung?

		4. Apakah koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan anda?
--	--	--

Lampiran 2: Pedoman Observasi

1. Melakukan observasi terkait strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di MTs N 1 Demak.
2. Mengidentifikasi bagaimana strategi yang telah diterapkan di perpustakaan MTs N 1 Demak.
3. Melakukan observasi terkait desain interior, promosi, layanan, fasilitas, dan koleksi yang ada di perpustakaan MTs N 1 Demak.
4. Melakukan observasi pada siswa yang berkunjung di perpustakaan MTs N 1 Demak.
5. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perpustakaan MTs N 1 Demak.

Lampiran 3: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 0866/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025

Semarang, 13 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala Perpustakaan MTs Negeri 1 Demak
di Demak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aprilia Kusuma Dewi

NIM : 2103036084

Semester : 8

Judul Skripsi : Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa
MTs Negeri 1 Demak

Dosen Pembimbing: Muh. Ahlis Ahwan, S.Hum, M.IP.

untuk melakukan riset/penelitian di Perpustakaan MTs Negeri 1 Demak yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2025 sampai dengan tanggal 17 Maret 2025

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Dr. Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 DEMAK Jl. Raya Candisari No. 01 Mranggen Kabupaten Demak Pos 59567 Telp. 085100 703693 Email : mranggermtsni@yahoo.co.id
SURAT KETERANGAN	
Nomor : B- 193 /MTs.11.21.01/PP.00.5/3/2025	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Drs. H. Asroni, M.Ag.
NIP	: 19670202 199303 1 008
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina Tk.1 / IV.c
Jabatan	: Kepala MTs Negeri 1 Demak
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :	
Nama	: APRILIA KUSUMA DEWI
NIM	: 2103036084
Judul/ Tema	: Strategi Perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung Siswa di MTs Negeri 1 Demak
Institusi	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Telah selesai melaksanakan Observasi Tugas Akhir Mahasiswa di MTs Negeri 1 Demak terhitung Sejak 18 Februari 2025 s.d 14 Maret 2025.	
Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
Demak, 15 Maret 2025	
An. Kepala Madrasah,  M: Kurolsin	

Lampiran 5: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

Nomor : 1991/Un.10.3/J3/DA.04/06/2024 Semarang, 03 Juni 2024

Lamp : -

Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Muh Ahlis Ahwan, M.I.P.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Aprilia Kusuma Dewi

Nim : 2103036084

Judul : **STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG SISWA DI MTS NEGERI 1 DEMAK**

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Muh Ahlis Ahwan, M.I.P.**

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Ketua Jurusan MPI
Dr. Nur Asiyah, M.S.I
NIP.197109261998032002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6: Dokumentasi Lapangan



6. 1 Struktur Organisasi Perpustakaan



6. 2 Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MTs N 1 Demak



6. 4 Wawancara dengan Pustakawan MTs N 1 Demak



6. 3 Wawancara dengan Siswa 1

6. 5 W
Dema



6. 6 Wawancara dengan Siswa 2



6. 7 Pintu masuk Perpustakaan



6. 8 Desain Interior lukisan dinding



6. 9 Area Baca dan Diskusi



6. 10 Fasilitas Komputer, Printer, Scann barcode, wifi



6. 11 fasilitas Ac dan kata-kata motivasi



6. 12 Rak penyimpanan koleksi-koleksi



6. 13 Rak display koleksi



6. 14 Layanan administrai



6. 15 Rak penyimpann data-data perpustakaan dan globe

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Aprilia Kusuma Dewi
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 08 April 2003
3. Alamat Rumah : Ds. Ngaluran Rt 03 Rw 04,
Tegalarum, Kec. Mranggen, Kab. Demak Jawa Tengah
4. No. Hp : 088902921520
5. E-Mail : aprildewi444@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Miftahul Ulum Tegalarum
 - b. MI Miftahul Ulum Tegalarum
 - c. MTs Negeri 1 Demak
 - d. MAN 1 Kota Semarang
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madin Miftahul Ulum Tegalarum
 - b. TPQ An-Nur